

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA BUNTOI
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
BUNTOI
KECAMATAN KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA BUNTOI KECAMATAN KAHAYAN HILIR KABUPATEN
PULANG PISAU KALIMANTAN TENGAH
TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Tribuyeni selaku Fasilitator Desa Buntoi
2. Teti anggela selaku Enumerator Desa Buntoi
3. Yandra selaku Enumerator Desa Buntoi

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan partisipatif yang dilakukan oleh Tim penyusun diatas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Buntoi.

Sekretaris Desa

Buntoi, 9 Mei 2018

Kepala Desa

Rantau

Dolli

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera untuk kita semua.

Puji syukur kita panjat kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah Tuhan berserta kita, dengan segala berkat dan nikmat-Nyalah kita dalam setiap langkah hidup dan aktivitas kita selalu menjadi penyemangat. Semangat juang untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas diri pribadi demi mencapai apa yang menjadi tujuan dalam kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara kita. Maka akhirnya saya beserta BRG, KEMITRAAN, EPISTEMA, JKPP, PEMDES dan beserta warga buntoi yang membantu dapat menyelesaikan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut Tahun 2018 ini.

Dasar penyusunan dan penulisan Profil Desa Peduli Gambut BRG dan Kemitraan memang memberikan tugas untuk pembuatan profil desa yang lebih mengarah untuk penggalian tentang restorasi gambut dan juga sosial ekonomi yang juga sangat perlu di ketahui lebih mendalam.

Profil Desa merupakan gambaran menyeluruh tentang desa yang meliputi Peta Administrasi, tata guna lahan, penguasaan ruang, data dasar keluarga, lingkungan fisik dan ekosistem gambut, kependudukan, pendidikan dan kesehatan, kesejahteraan dan kebudayaan masyarakat, pemerintahan dan kepemimpinan, kelembagaan sosial, perekonomian desa, penguasaan dan pemanfaatan sumber daya alam, program dan kegiatan pembangunan desa, persepsi terhadap restorasi gambut.

Dalam pelaksanaan penyusunan Profil Kelurahan dilakukan dalam beberapa rangkaian kegiatan antara lain:

1. Kegiatan FGD 1 membuat peta desa dan pencarian data awal yang sebagian dengan cara wawancara.
2. Kegiatan FGD 2 yang kegiatan nya mengklarifikasi dan mengevaluasi data yang sudah di dapatkan di FGD 1.
3. Kegiatan FGD 3 yaitu penyerahan draft profil desa yang data nya sudah final.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan Profil Desa Peduli Gambut ini bermaksud agar data-data yang ada di wilayah Desa Buntoi dapat tersusun lebih baik, valid dan mudah dimengerti dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak dalam upaya mendapatkan informasi mengenai data bagaimana cara menjaga lahan gambut agar tetap terjaga dan bagaimana potensi yang ada di desa buntoi.

Kami menyadari bahwa penyusunan Profil Desa ini masih banyak kekurangan baik kelengkapan maupun akurasi serta ketepatan waktu maupun penyajiannya. Untuk itu guna kesempurnaan penyusunan profil ini dimasa datang kami harapkan kritik dan saran dari pembaca guna kemajuan wilayah Desa Buntoi agar dapat terwujud dengan maju dalam bidang pembangunan menuju “Desa Peduli Gambut”.

Demikian atas bantuan berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan profil ini kami ucapkan terimakasih.

Palangka Raya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	8
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	13
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	14
3.3. Iklim dan Cuaca.....	14
3.4. Keanekaragaman Hayati	14
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	18
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	18
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	21
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	22
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	23
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	25
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	25
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	26
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	26
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	29
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	30
6.3. Legenda	31
6.4. Kesenian Tradisional	32
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	32

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	33
7.2.	Struktur Pemerintahan Kelurahan	34
7.3.	Kepemimpinan Tradisional	38
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	38
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	39
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	39

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	41
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	42
8.3.	Jejaring Sosial Kelurahan.....	42

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	45
9.2.	Aset Desa	51
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	53
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	54
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	54

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	57
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	59
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	59
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	61
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	61

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	63
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	64

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	65
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	69
13.2.	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	71
---------------------	----

LAMPIRAN	73
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Buntoi	9
Tabel 2.	titik koordinat fasilitas umum desa Buntoi	11
Tabel 3.	Kecenderungan Keanekaragaman Hayati	16
Tabel 4.	Jumlah Korban Kebakaran Asap Tahun 2015.....	27
Tabel 5.	Sejarah Kepemimpinan Desa Buntoi	34
Tabel 6.	Organisasi Sosial Formal	41
Tabel 7.	Organisasi Sosial Non Formal	42
Tabel 8.	Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2018	49
Tabel 9.	Asumsi Pendapatan Desa Anggaran 2018	51
Tabel 10.	Aset barang peralatan dan mesin	52
Tabel 11.	Aset tanah milik Desa Buntoi	53
Tabel 12.	Aset Bangunan milik Desa Buntoi.....	53
Tabel 13.	Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	54
Tabel 14.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	58
Tabel 15.	Daftar Nama Handel dan Pengurus	59
Tabel 16.	Alokasi dan Realisasi Anggaran	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Metodologi Pengumpulan Data	4
Gambar 2.	Peta Batas Administrasi Desa Buntoi	7
Gambar 3.	Peta sebaran Lahan gambut Desa Buntoi	13
Gambar 4.	Komposisi Pendudukan berdasarkan usia	21
Gambar 5.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Gambar 6.	Diagram Perkembangan Populasi Penduduk	22
Gambar 7.	Angka Partisipasi Pendidikan di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2016	26
Gambar 8.	Struktur Pemerintahan Desa	34
Gambar 9.	Bagan Diagram Venn	43
Gambar 10.	Peta Tata Guna Lahan Desa Buntoi	58



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Secara Geografis dan secara administratif Desa Buntoi merupakan salah satu dari 95 Desa di Kabupaten Pulang Pisau, dan memiliki luas Wilayah $\pm 16.261,595$ Ha atau 180 km². Posisi Desa Buntoi yang terletak pada bagian Selatan Kabupaten Pulang Pisau disebelah Barat Sungai Kahayan, berbatasan langsung dengan sebelah barat dengan Kecamatan Sebangau Kuala dan Taman Nasional Sebangau, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mantaren 1, Mantaren 2 dan Desa Mintin, sebelah Utara dengan Desa Mantaren 1, serta sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Baru Kecamatan Maluku dan Desa Mintin.

Aliran sungai yg berada di Desa Buntoi meliputi; Anjir sampit, STI, Sei bangah, Sei lalam, Hamputu, Sh dohong raya, Sei buntoi, Sei rohat, Sei asam permai, Sei asem, Handel Marudin, Sk priah, Sei sala.

Potensi yang di miliki desa dari sumberdaya alam desa buntoi bisa di lihat Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk yaitu pemanfaatan lahan yang masih kosong unruk menanam sayuran untuk keperluan sehari-hari seperti cabe. Tomat, bayam, kangkung dan jenis tanaman lain nya di desa buntoi sebagian memanfaatkan lahan kosong dengan menanam tanaman tahunan yang bisa menghasilkan contoh nya karet dan sengon. Keanekaragaman hayati yang bisa digali potensi nya di desa buntoi cukup banyak contoh nya galam dan rotan yang bisa di manfaatkan masyarakat dan bisa menghasilkan uang. Rotan masih bisa di manfaatkan untuk pembuatan tikar, rotan dan sebagai nya yang biasa nya masih di manfaatkan warga desa.

Keseimbangan ekosistem adalah suatu kondisi dimana interaksi antara komponen-komponen di dalamnya berlangsung secara harmonis dan seimbang. Keseimbangan ekosistem tersebut berdampak signifikan pada keselerasan serta kesejahteraan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Sayangnya, mencermati keadaan yang terjadi dewasa ini, bisa kita simpulkan bahwa telah terjadi perubahan lingkungan secara besar-besaran yang berdampak pada kehidupan manusia yang tidak lagi selaras. Kondisi ekosistem yang ada di desa buntoi sekarang ini juga cukup memprihatinkan karena setelah terjadi kebakaran di desa buntoi pada tahun 2015 sebanyak 40 % dari seluruh kawasan hutan yang ada di desa buntoi yang saat itu habis terbakar.

Kerusakan dan perubahan habitat akibat kegiatan dan populasi manusia yang semakin meningkat dengan segala aspeknya merupakan factor utama pemacu berbagai bentuk kepunahan spesies dan menurunkan keanekaragaman sumber daya hayati alami secara meluas. Ancaman ekosistem yang ada di desa buntoi adalah kebakaran hutan pada saat musim kemarau, penebangan kayu di hutan oleh masyarakat, penebangan hutan yang dilakukan oleh perusahaan untuk lahan perusahaan.

Dampak dari kebakaran hutan, dan penebangan hutan pada tanah gambut yaitu gangguan kehidupan masyarakat gangguan ekologis berkurangnya keanekaragaman hayati, dampak ekonomi masyarakat dan juga dampak dari segi kesehatan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dari itu kita sebagai masyarakat harus merestorasi gambut dengan baik dan benar. Pengertian restorasi ini sendiri yaitu proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari menyusutnya lahan gambut. Langkah langkah merestorasi gambut yaitu dengan cara memetakan gambut dengan cara pemetaan partisipatif kemudian menentukan jenis, pelaku, dan rentang waktu pelaksanaan restorasi, membasahi gambut (rewetting), menanam di lahan gambut (revegetasi), memberdayakan masyarakat local.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

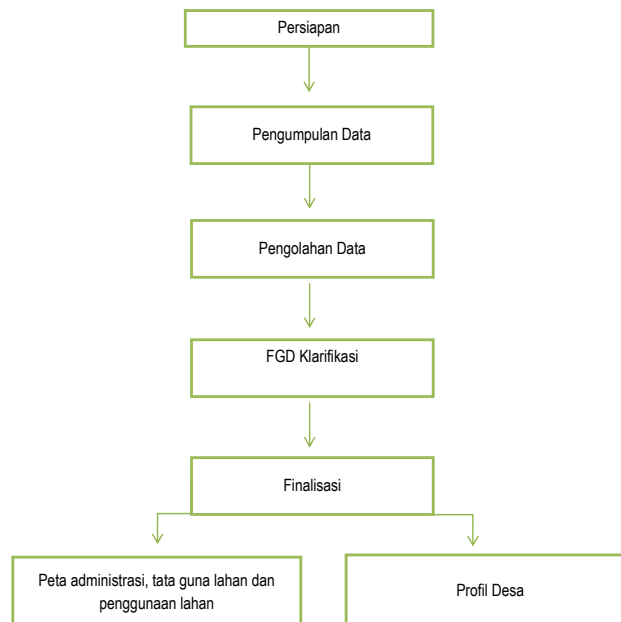
1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 april sampai dengan tanggal 30 april 2018 dengan menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di desa Buntoi yang sudah di seleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayah nya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur.
2. Diskusi kelompok terfokus (FGD) melibatkan 10-15 orang anggota yang berasal dari masyarakat desa buntoi yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh masyarakat, aparatur desa, para ketua rukun tetangga (RT), ketua MPT (Masyarakat peduli tabat) / MPA (Masyarakat peduli Api), ibu PKK, dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan.
3. Diskusi terpumpun dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 4 (Empat) kali.:
 - a. Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dan penggambaran peta sketsa penggunaan lahan awal di gunakan sebagai data tambahan, bagi penulisan draft laporan akhir
 - b. Pertemuan desa mengenai penggambaran tata guna lahan di atas peta citra
 - c. Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra, dan draft profil desa gambut bersama warga.
 - d. Pertemuan desa hasil peta dan kesepakatan tata batas.
4. Pengamatan langsung di lakukan di desa Buntoi dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

Metodologi Profil Desa Peduli Gambut dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini:

Gambar 1. Metodologi Pengumpulan Data



1.4 Struktur Laporan

Struktur penyusunan dalam penulisan laporan dapat di lihat sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang, tujuan di buatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.
- Bab II : Gambaran umum lokasi menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan keibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.
- Bab III : Lingkungan fisik dan ekosistem gambut, memuat tentang topografi, geomorfologi, dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.
- Bab IV : Kependudukan, memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.
- Bab V : Kesehatan dan pendidikan, mendiskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi, pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

- Bab VI : Kesejarahan dan kebudayaan masyarakat, memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang di gunakan, religi yang di anut, kesenian yang pernah ataupun yang masih di praktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan dan lain-lain.
- Bab VII : Pemerintahan dan kepemimpinan, menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan di lakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan lokal/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, acktor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagai nya.
- Bab VIII : Kelembagaan sosial, menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan peran nya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.
- Bab IX : Perekonomian desa/komunitas, memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, asset-aset yang di miliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari asset desa tersebut, industri dan pengeolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.
- Bab X : Penguasaan dan pemanfaatan tanah dan sumber daya alam, menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit handil/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non gambut.
- Bab XI : Program dan kegiatan pembangunan yang ada, penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.
- Bab XII : Persepsi terhadap restorasi gambut, memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang di wakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.
- Bab XIII : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran
- Daftar Pustaka
- Lampiran-Lampiran (Peta, foto, dan lain-lain)



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa Buntoi

Secara administratif Desa Buntoi masuk wilayah Kecamatan Kahayan hilir Kabupaten Pulang Pisau dan terletak pada posisi 114° Bujur Timur dan $2,6^{\circ}$ Lintang Selatan (Profil Desa Tahun 2018). Desa Buntoi merupakan desa lokal dan secara administratif terletak di Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Luas wilayah desa sebesar 180 km^2 (18.000 ha), terdiri dari lahan sawah seluas 5.812,92 ha, lahan non sawah seluas 833,08 ha dan lahan non pertanian seluas 2.354,00 ha. Sebagian besar lahan sawah digunakan untuk pertanian komoditi padi sawah dan padi ladang, sedangkan lahan non sawah digunakan untuk berbagai tanaman pertanian seperti karet. Lahan non pertanian dimanfaatkan untuk perumahan, jalan dan lain-lain termasuk sungai.

Gambar 2. Peta Batas Administrasi Desa Buntoi



2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Buntoi ke kecamatan kurang lebih 15,0000 km dengan waktu tempuh 0,50 jam dengan kendaraan bermotor. Sedangkan waktu tempuh \pm 4,00 jam dengan berjalan kaki. Jarak ke ibukota kecamatan 14,5 km dan jarak ke ibukota kabupaten 14,7 km. Akses menuju desa melalui jalan darat dengan menggunakan mobil atau bus dan biasanya bila dari palangkaraya menuju desa buntoi menggunakan bus senilai Rp. 65.000. (Profil desa tahun 2018).

2.3 Batas Dan Luas Wilayah

Wilayah Desa Buntoi berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Mantaren 1, sebelah selatan berbatasan dengan Sungei Baru, Sebelah barat berbatasan dengan Sebangau Kuala, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mintin dan Desa Mantaren 2. Desa Buntoi memiliki luas wilayah \pm 16.261,595 Ha atau 180 km². (Profil desa tahun 2018)

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana dan Prasarana yang terdapat di desa Buntoi yaitu Kantor Balai Desa, PSKI (Rumah Bambu), Rumah Betang, Puskesmas Pembantu, Masjid, Langgar, PAUD, TK, Sekolah Dasar Negeri (SDN), Sekolah Pertama Negeri (SMPN), Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN), Posyandu, Polindes, Pasar Desa, Pemakaman Umum Desa, Jalan Desa, Gudang Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Masyarakat, Gereja dan PDAM. Di Desa Buntoi terdapat jalan yang menghubungkan antar Desa ke Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi. Namun sekarang banyak terdapat lokasi jalan-jalan yang rusak kemudian yang bisa dilihat adalah kondisi pasar di desa buntoi yang masih terbuat dari kayu dan lokasi yang kurang strategis dikarenakan luasan lokasi yang masih kurang memadai bagi masyarakat kemudian langgar yang masih terbuat dari kayu dan luasan nya kadang tidak memadai untuk menampung masyarakat. Tabel fasilitas umum dan fasilitas sosial bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Fasilitas Umum dan Sosial di Desa Buntoi

No	Konstruksi	Kelengkapan Sarana & Prasarana	Kondisi & Kelayakan
1	Mesjid Attaqwa		
	Beton & tembok bata		Kokoh, masih bagus & Layak
2	Kantor Desa		
	Beton & tembok bata		Kurang layak karena luas Bangunan terlalu sempit
3	Gedung Perpustakaan & Pusat Kegiatan Masyarakat		
	Beton & tembok bata	Gedung mampu menampung ± 100 orang.	Layak
4	Pasar		
	Kayu		Kurang layak karena banyak sisi bangunan yang sudah rusak.
5	Pos PAUD Tunas Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada arena bermain	Kurang layak
6	SDN 2 Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada arena bermain	Kurang layak
7	SDN 3 Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada lapangan olahraga	Kurang layak
8	TK Suaka Indah		
	Beton & tembok bata		Layak
9	Gereja GKE Buntoi Penda Alai		
	Beton & tembok bata		Layak
10	SDN 1 Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada lapangan olahraga	Kurang layak
11	Pustu		
	Beton & tembok bata	Sediaan Obat belum lengkap	Kurang layak
12	TK Suaka Permai		
	Beton & tembok bata		Layak
13	SMPN 3 Kahayan Hilir		
	Beton & tembok bata	bangunan cukup luas	Layak
14	PSKI (Rumah Bambu)		
	Bambu		Layak

15	PDAM		
	Beton & tembok bata	Bak penampungan kecil sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan air bersih untuk seluruh masyarakat Desa Buntoi.	Kurang layak
16	SDN 4 Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada lapangan olahraga	Kurang layak
17	TK Mulya Permai		
	Beton & tembok bata	Belum ada arena bermain	Kurang layak
18	SMKN 2 Kahayan Hilir		
	Beton & tembok bata		
19	Mesjid Nurhidayah		
	Kayu		Kurang layak karena Luas Bangunan sempit sehingga sulit menampung kegiatan ibadah warga Muslim yang berada di RT. VIII dan RT. IX.
20	SDN 5 Buntoi		
	Beton & tembok bata	Belum ada lapangan olahraga	Kurang layak
21	TK Mohini		
	Beton & tembok bata	Belum ada arena bermain	Kurang layak karena masih menumpang pada SDN 5 Buntoi
22	Gereja GBIS		
	Kayu		
23	Langgar		
			Kurang layak karena Luas Bangunan sempit sehingga sulit menampung warga sekitar.

Tabel 2. titik koordinat fasilitas umum desa Buntoi

Fasilitas Umum	X (°)	Y (S)
Mesjid Attaqwa	114°11'55.01"	02°49'01.62"
Gedung Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Masyarakat	114°12'01.34"	02°49'03.24"
Kantor Desa Buntoi	114°12'01.69"	02°49'03.24"
Pasar	114°12'01.42"	02°49'03.91"
POS PAUD Tunai Buntoi	114°11'57.40"	02°49'02.43"
SDN 2 Buntoi	114°12'00.43"	02°48'58.19"
SDN 3 Buntoi	114°12'00.27"	02°48'58.19"
TK Suaka Indah	114°12'01.55"	02°48'59.10"
Gereja GKE Buntoi Penda Alai	114°11'54.30"	02°48'48.85"
SDN 1 Buntoi	114°11'53.63"	02°48'46.17"
TK Suaka Permai	114°12'02.35"	02°48'39.07"
Rumah Betang	114°12'05.69"	02°48'35.06"
SMPN 3 Kahayan Hilir	114°12'00.00"	02°48'06.11"
PSKI (Rumah Bambu)	114°12'00.51"	02°48'22.90"



Bab III

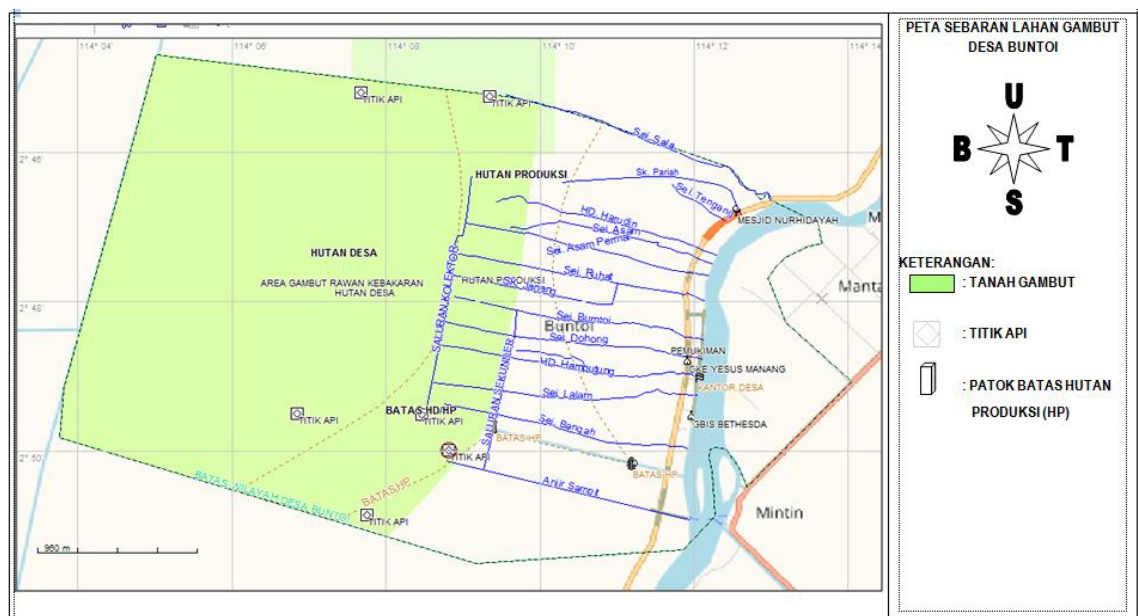
Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Keadaan Topografi atau bentang lahan Desa Buntoi merupakan Desa yang terletak pada daratan rendah, yaitu Desa yang berada di Daerah aliran sungai dengan ketinggian 0 s/d 5 meter dari permukaan sungai. Kondisi alam yang ada di Desa Buntoi banyak aliran sungai yang membelah Desa untuk mengalir lahan perkebunan masyarakat dan jalan darat yang dilalui masyarakat kondisinya datar.

Di Desa Buntoi masih terdapat kubah gambut yang berada di saluran STI (Sumatra timur Indonesia). yang berdekatan dengan hutan desa yang masih terdapat kubah gambut yang keadaannya sekarang keadaannya sudah tidak sempurna karena proyek Soeharto untuk pembukaan lahan gambut 1 juta Ha PLG untuk lahan swasembada beras sekitar tahun 1996 yang membuat kubah gambut yang dulu fungsinya untuk menahan air sekarang berkurang.

Gambar 3. Peta sebaran Lahan gambut Desa Buntoi



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara fisiografis, Desa Buntoi merupakan hamparan/dataran, berada pada daerah pasang surut dengan vegetasi hutan primer dan sekunder, semak belukar dan rawa gambut dengan jenis tanah yang biasa disebut oleh masyarakatnya adalah petak sahep, petak galam, petak katam dan petak pematang. Di Desa Buntoi terdapat 3 jenis tanah yaitu tanah gambut tebal dengan jarak 5 km dari pinggiran sungai, tanah gambut 3 km dari pinggiran sungai, sedangkan tanah liat/tanah Katam 3 km ke bawah dari pinggiran sungai.

3.3 Iklim dan Cuaca

Menurut BPS (Badan Pusat statistik) Pulang Pisau, Desa Buntoi pada umumnya termasuk daerah beriklim tropis dengan kelembapan cukup tinggi, suhu udara berkisar antara 26,50C -27,50C dengan suhu rata-rata maksimum 32,50C dan minimum 22,90C. Curah hujan yang terdapat di Desa Buntoi rata-rata >200 mm/bulan) dan bulan kering curah hujan <100 mm/bulan. Curah hujan terbanyak jatuh pada bulan bulan Oktober, November, Desember, Januari, Februari, dan Maret. Sedangkan bulan kering jatuh pada bulan Juni, Juli, Agustus dan September.

Menurut Pendapat masyarakat Desa Buntoi, Musim di Desa Buntoi dibagi menjadi 2 (dua) musim yaitu musim penghujan yang terdapat pada Bulan November Desember, Januari, Februari, Maret Sedangkan Musim kemarau terdapat pada bulan Juli, Agustus, september. Pada Bulan April, Mei, Juni dan Oktober terdapat 2 (dua) musim yang terjadi dalam kurun waktu 1 (satu) bulan sekaligus. Apabila pada musim kemarauu biasa nya mata pencaharian yang di lakukan warga desa yaitu menyadap karet apabila pada musim hujan masyarakat mata pencahariannya yaitu mencari ikan Tabel kalender musim bisa di lihat pada lampiran.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati flora yang terdapat di Desa Buntoi seperti Rotan, rumput Hawuk, Pakis, pohon Bambu, Ilalang, Rumput Hariring, Hambie, Kalakai, Purun, Karamunting, Pohon Galam, Pohon Kalababan (pohon Kalapapa), Pohon Balangiran (pohon Kahui), Pohon Mahang, Pohon Sungkai, Pohon Hanjalutung, Pohon Palara, Keladi (keladi) dan Pohon Ulin, kayu ramin, kayu meranti, kayu asam-asam, kayu gemor, kayu arang-arang, kayu ehang, kayu tumih, kayu katiau, kayu nyatu, kayu kapur naga, pantung, kayu bangaris, kayu alau, kayu seribu.

Sedangkan fauna yang masih terdapat di Desa Buntoi yaitu bakantan, buaya, burung kajajau, ular sawah, kalong, kadal kalawet Babi Hutan, Kera (Bakei), Tupai, Berang-berang, musang (Munyin), Trenggiling (Ahem), Biawak (Bajawak), Buhis, Orang Utan (kahiu), Burung Ampit, Burung Betet, Burung Punei, Burung Sabaru, Burung Takukur, dan Rusa (Bajang), dan Kancil (Palanduk). Keanekaragaman hayati yang ada di di desa buntoi salah satu yang setiap tahun nya berkurang yaitu tanaman rotan yang dari tahun 1998 yang masih banyak kemudian di tahun 2018 udah berkurang padahal rotan sangat di butuhkan oleh ibu-ibu pengrajin yang ada di desa untuk menganyam membuat tas atau produk yng bisa di anyam dari rotan hal ini di akibatkan setelah kebakaran di tahun 2015 tanaman rotan berkurang karena di panen oleh masyarakat dan tidak di budidayakan kembali.

Jenis Vegetasi Lokal yang ada di Desa Buntoi yaitu Karet, Sengon, buah Langsung, buah Rambutan, buah Durian, buah Nenas, Bambu, buah Sentol, jengkol, petai, buah ramania, buah pisang, buah kelapa, pinang, buah mangga, buah Hampalam, buah kuini, buah kasturi, buah Asem, buah Jambu, Buah Matau, buah Ketapi, buah Nangka, buah Cimpedak (buah mangkakai). Kemudian untuk tanaman vegetasi yang ada di desa buntoi seperti sengon yang dari tahun ke tahun bisa bertambah banyak karena warga yang menanam sengon di lahan mereka karena sengon mempunyai nilai ekonomi dan membantu menambah penghasilan warga. Agar bisa lebih memahami kecenderungan keanekaragaman hayati bisa di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Kecenderungan Keanekaragaman Hayati

Jenis aneka ragam hayati dan vegetasi	Periode			Keterangan
	1998-2004	2005-2011	2012-2018	
Flora				
Rotan	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Menurun karena kebakaran lahan dan hutan, juga tidak ada kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman kembali.
Rumput Hawuk	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Tanaman cepat berkembang biak
Pakis	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Tanaman cepat berkembang biak
Bambu	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena banyak ditebang masyarakat. Bambu yang baru tumbuh bisa di jadikan sayur, sehingga kesempatan untuk berkembang biak lambat.
Ilalang	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena kebakaran hutan dan di semprot menggunakan racun.
Rumput Hariring	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena kebakaran hutan dan di semprot menggunakan racun.
Hambie	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dikonsumsi dan tidak ada penanaman kembali
Kalakai	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Tumbuhan mudah berkembang biak
Purun	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk membuat tikar dan tidak ada penanaman kembali
Karamunting	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena ditebas oleh masyarakat
Pohon Galam	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Kalababan	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Plangiran	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Mahang	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Hajalutung	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Sungkai	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
Pohon Palara	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena di tebang
Pohon Ulin	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk bahan bangunan
Rangas	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk bahan bangunan
kayu ramin	Berkurang	Bertambah	Bertambah	Berkurang karena sering di cari untuk di jual setelah sekarang makin bertambah karena sudah di larang menebang kayu secara ilegal.
kayu meranti	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu asam-asam	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di cari masyarakat.
kayu gemor	Berkurang	Berkurang	Berkurang	Karena dicari untuk dijual
kayu arang-arang	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak dimanfaatkan
kayu ehang	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu tumih	Bertambah	Bertambah	bertambah	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu katiau	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu nyatu	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak dimanfaatkan
kayu kapur naga	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak dimanfaatkan
Pantung	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu bangaris	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak dimanfaatkan
kayu alau	Berkurang	Berkurang	Berkurang	Karena tidak di tebang masyarakat.
kayu seribu	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di tebang masyarakat.

Fauna				
Babi Hutan	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Bakantan	bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Buaya	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Burung kajajau	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Ular sawah	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Kalong (kalilawar)	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Kadal	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Kalawet	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Monyet (Bakey)	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Tupai	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Berang-berang (Dengen)	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Trenggiling (ahem)	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena kebakaran hutan dan diburu
Biawak (Bajawak)	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Buhis	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena kebakaran hutan dan diburu
Orang Utan (Kahiu)	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena kebakaran hutan dan diburu
Burung Ampit	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Burung Betet	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Burung Punai	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Burung Tekukur	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena tidak di buru
Rusa/Bajang	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Kancil/ Palanduk	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Karena diburu
Vegetasi				
Padi	Bertambah	Bertambah	Berkurang	Tidak ada lagi karena aturan PLTB
Karet	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena sumber pencaharian utama masyarakat
Langsat	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang karena lahannya dijadikan pemukiman
Ramania	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang karena lahannya dijadikan pemukiman
Sengon	Tidak ada	Tidak ada	Bertambah	Karena di Desa Buntoi akan ada didirikan pabrik Sengon
Nenas	Tidak ada	Bertambah	Bertambah	Karena mulai ada tengkulak
Kebun Rambutan	Sedikit	Bertambah	Berkurang	Di tebang, karena banyak dijadikan pemukiman
Pohon Durian	Bertambah	Bertambah	Berkurang	Ditebang, karena pohonnya dijadikan bahan bangunan rumah
Pohon Sentol	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang, karena pohonnya dijadikan bahan bangunan rumah
Pohon ketapi	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang, karena pohonnya dijadikan bahan bangunan rumah
Pohon Kasturi	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang, karena lahan dijadikan pemukiman
Petai	Bertambah	Bertambah	Bertambah	Karena jual tinggi
Pisang	Bertambah	Bertambah	Berkurang	Karena setelah di panen tidak di tanam kembali
Kelapa	Bertambah	Berkurang	Berkurang	Ditebang, karena lahan dijadikan pemukiman
Matua	Belum ada	Belum ada	Bertambah	Karena masyarakat baru mendapatkan bibit

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber air untuk lahan pertanian dan perkebunan desa buntoi berasal dari saluran irigasi pasang surut yang berasal dari sungai kahayan yang melintasi desa buntoi air sungai kahayan masuk kesaluran sungai kemudian mengalir ke 20 sungai/handel yang ada di desa buntoi namun sebagian saluran sungai atau handel kurang berfungsi secara maksimal di karenakan sebagian sungai yang tidak terlalu dalam dan ditutupi oleh rawa. Saluran sungai tersebut sangat di butuhkan masyarakat desa baik untuk lahan pertanian dan perkebunan bahkan untuk kebutuhan mandi dan mencuci bagi warga yang tinggal di pinggiran sungai. masyarakat desa buntoi sangat berharap kepada pemerintah melalui badan restorasi gambut agar saluran sungai dan saluran kolektor yang kurang berfungsi maksimal agar bisa di keruk kembali atau pendalaman saluran sungai guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa buntoi.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Menurut Masyarakat (Ketua LPHD) pada awalnya tanah gambut di Desa Buntoi sangat terpelihara. Namun sejak adanya Program PLG (Pengembangan Lahan Gambut) sejuta hektar yang dijalankan pada pemerintahan Soeharto. Pada saat itu kanal-kanal dibangun membelah kubah gambut, kanal yang dibuat memicu lalu mimicu kerusakan, kandungan air dalam waktu cepat menyusut. Gambut menjadi kering pada musim kemarau dan menjadi langganan kebakaran.

Menurut pak topik rahman ketua MPA desa buntoi ancaman ekosistem gambut di desa buntoi sangat terlihat jelas kelihatan kerusakan selama 5 tahun terakhir apalagi setelah terjadi kebakaran pada tahun 2015 yang salah satu penyebab kebakaran di sebabkan oleh masyarakat sendiri karena kebiasaan membuang puntung rokok dan kebiasaan mencari binatang trenggiling yang berburu nya dengan cara lahan di bakar agar trenggiling keluar dari sarang nya.

Menurut ketua MPA pada tahun 2015 ada terdapat 5 titik api yang di mulai dari STI (Sumatra timur indonesia) yaitu merupakan proyek soeharto yang pada tahun 1996 pembukaan lahan satu juta Ha PLG untuk lahan swasmbada beras. ada 2 titik api kemudian ke sekunder yaitu saluran melintang STI arah utara ke selatan kemudian menjalar ke kolektor membelah hutan desa dan hutan produksi melintang antara utara ke selatan dan menjalar ke sei ruhat adalah handel yang bercabang ke barat jarak nya 1 KM ke saka pariah handel yang terpanjang di desa buntoi yang arah nya ke barat. dan keadaan api semakin besar karena ada helikopter yang ingin membantu memadamkan api dari atas malah makin memperbesar api yang ada di titik kebakaran api semakin menyebar ke lahan-lahan lain yang ada di sekitar kebakaran.

Kondisi ekosistem gambut sebelum terjadi nya kebakaran saat itu keadaan lahan masih terjaga masih banyak terdapat tumbuhan asli gambut dan juga masih banyak terdapat tanaman warga di desa buntoi seperti karet yang sudah lumayan besar dan siap berproduksi.

Kebakaran lahan gambut pada tahun 2015 mengakibatkan rusak nya keseimbangan alam di lahan yang menjadi sasaran api waktu itu sehingga mengakibatkan kerugian sangat besar sekali bagi masyarakat buntoi yang banyak kehilangan kebun karet yang sudah siap untuk berproduksi. Selain itu juga mengakibatkan flora yang ada di hutan gambut menjadi langka dan menimbulkan dampak langsung kematian populasi dan organisme tanah yaitu merusak habitat dari organisme itu sendiri.

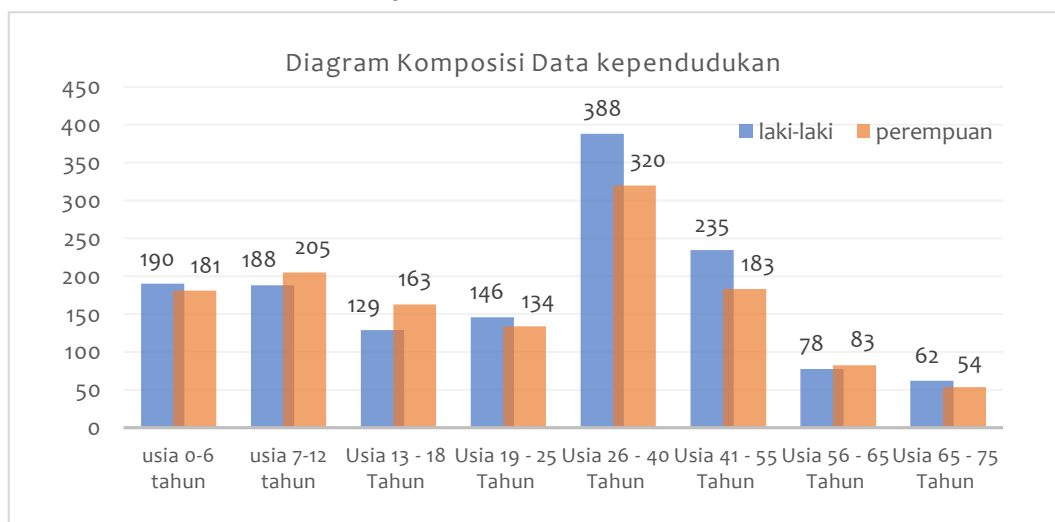


Bab IV Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

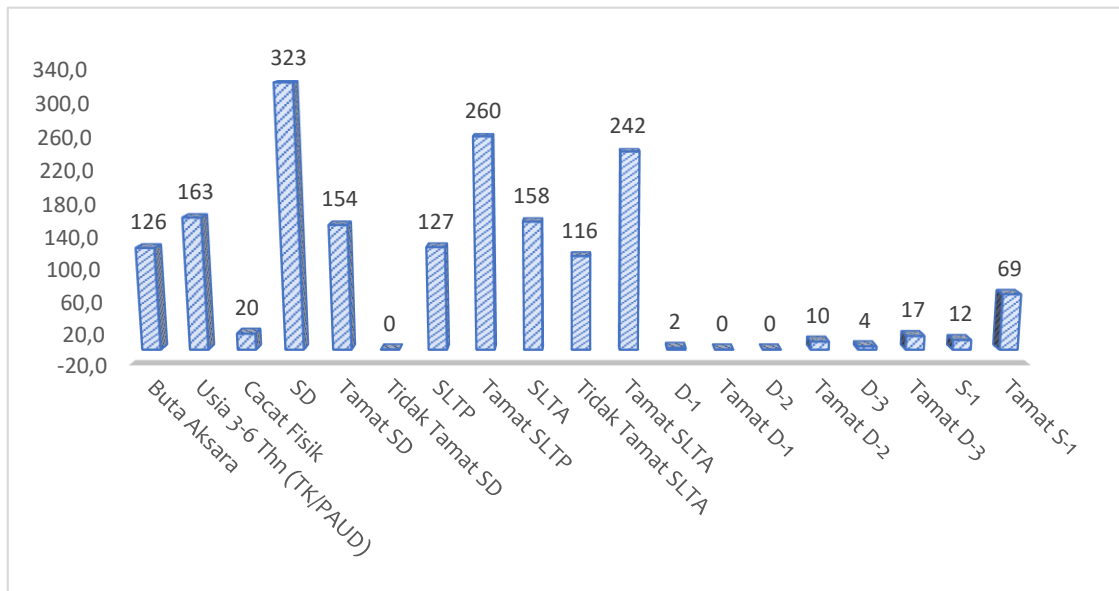
Jumlah Penduduk Desa Buntoi berdasarkan Profil Desa 2016 sebesar 2.696 jiwa yang terdiri dari 1.392 laki-laki dan 1.304 perempuan serta terdiri dari 947 Kepala Keluarga. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari 2015 adalah sebesar 2.719 jiwa yang terdiri dari 1.354 laki-laki dan 1.365 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 878. Dari data digram komposisi data kependudukan bisa dilihat perkembangan penduduk semakin berkembang dikarenakan adanya perusahaan PLTU yang dibangun 2005 yang bisa memberikan lapangan pekerjaan dan PT. Naga Buana yaitu perusahaan kayu sengon dibuka pada tahun 2017 yang bekerja sebagai besar warga bekerja menjadi buruh kasar.

Gambar 4. Komposisi Pendudukan berdasarkan usia



Sumber : Prodeskel Input November 2017

Gambar 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

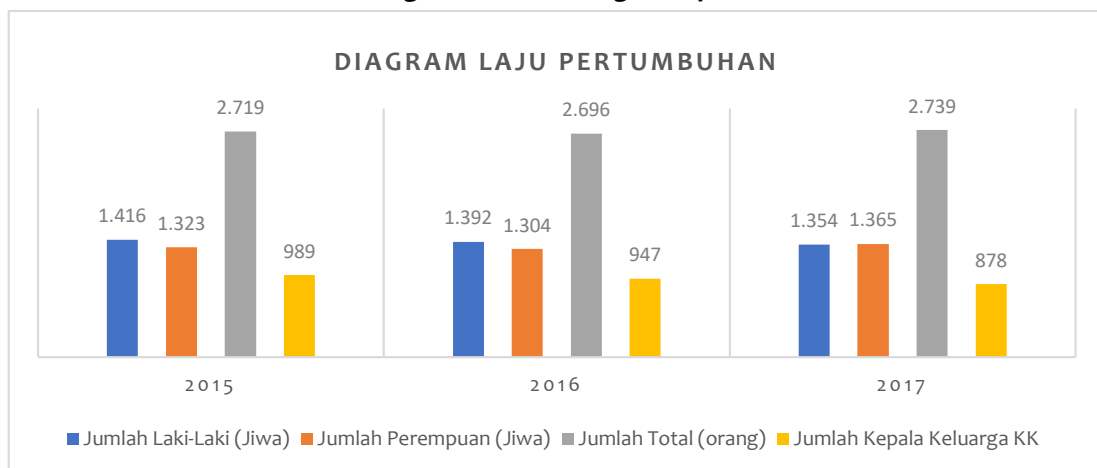


Sumber : Prodeskel Input November 2017

Dari tabel di atas, tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di Desa Buntoi adalah lulusan SD dan disusul dengan lulusan SLTP dan SLTA. Dan dari pengamatan warga desa buntoi apabila sudah lulus SMP sebagian warga langsung berhenti bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Terutama bagi kaum laki-laki.

4.2. Laju Pertumbuhan

Gambar 6. Diagram Perkembangan Populasi Penduduk



Menurut data Profil desa laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2015 yang dari jumlah penduduk 2.719 mengalami penurunan di tahun 2016 jumlah penduduk menjadi 2.696 dan kemudian laju pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan menjadi 2.739. di karenakan di desa buntoi ada perusahaan PLTU yang membuat banyak nya pendatang yang tinggal di desa buntoi dan di tambah lagi dengan ada nya pembangunan perusahaan sengon PT. Nagabuana yang membantu masyarakat dalam segi ekonomi meskipun sebagian warga desa hanya menjadi buruh kasar.

4.3. Tingkat Kepadatan

Kepadatan masyarakat Desa buntoi di karenakan dengan berkembangnya desa semakin banyak pendatang sehingga kepadatan masyarakat bertambah. Dan yang perlu di ketahu di desa buntoi terdapat 12 RT.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga pendidik yang ada di desa buntoi terdapat 15 orang guru TK guru SD terdapat sebanyak 57 orang dan terdapat 16 orang guru SLTP dan guru SMA terdapat 18 orang sedangkan tenaga kesehatan yang ada di desa buntoi di Puskesmas pembantu terdapat 2 bidan dan perawat dan satu Prakarya yang sebagai ketua di puskesmas kemudian di polindes ada terdapat 1 bidan. Di buntoi juga ada 1 bidan kampung yang terkadang membantu persalinan orang desa. Menjalani fungsi mereka sebagai tenaga medis biasa nya memberikan pelayanan dengan cepat untuk penderita Ispa apalagi yang sudah parah biasa nya langsung di rujuk ke rumah sakit pulang pisau untuk mendapat pengobatan yang lebih memadai. Di desa buntoi kebanyakan tenaga medis dan pendidikan memang sebagian orng nya memang menetap di buntoi karena sebagian hanya kontrak seperti bidan dan perawat di puskesmas pembantu sedangkan di polindes (poli bersalin desa) tenaga kesehatan nya memang tinggal di buntoi tetapi bila hari libur beliau pulang ke pulang pisau. Bila melihat dari segi kecukupan fasilitas di puskesmas dan polindes bisa di bilang cukup lengkap. Bila melihat dari segi pendidikan tenaga kesehatan nya memang punya rumah dinas dan tinggal stanby di desa buntoi fasilitas di sekolah-sekolah di buntoi cukup memadai untuk masyarakat.

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi fasilitas dari segi pendidikan tingkat TK kondisi bangunan cukup bagus begitu juga keadaan kursi dan meja nya hanya kekurangan nya masih sedikit nya taman bermain untuk anak anak TK sedangkan kondisi fasilitas dari segi pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar) bila di lihat dari segi bangunan sekolah sangat layak karena bangunan terbuat dari beton dan bila di lihat dari fasilitas seperti kursi meja ruang belajar masih sangat layak untuk tempat sekolah tetapi kekurangan nya adalah tidak terdapat lapangan olahraga meskipun halaman cukup luas tetapi sekolah SD masih belum mempunyai taman yang baik.

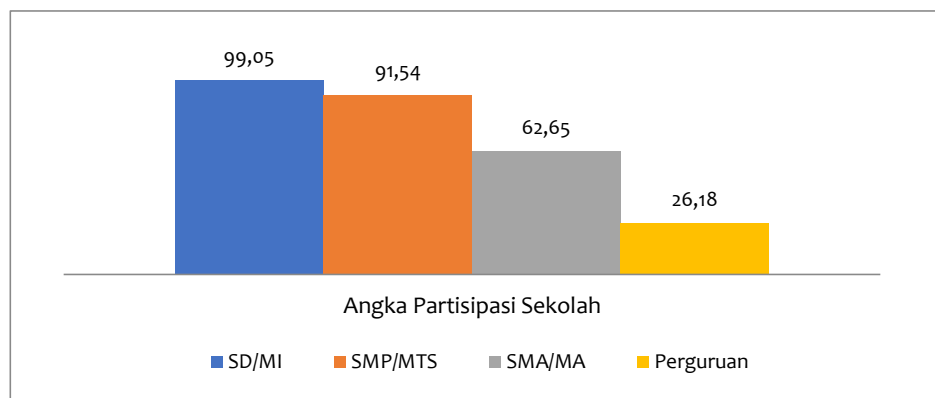
Kemudian apabila melihat kondisi sekolah menengah tingkat pertama (SLTP) bila di lihat dari segi bangunan seperti fasilitas kursi, media dan juga kelengkapan sekolah memang SMP lebih baik dan maju karena di tunjang dengan keadaan sekitar nya di hiasi dengan taman yang baik. Bila di lihat dari segi pendidikan sekolah menengah atas (SMA) keadaan bangunan dan fasilitas ruangan, meja dan kursi masih cukup baik dan di lengkapi dengan fasilitas komputer hanya taman sekolah yang masih belum di kelola dengan baik.

Menurut pendapat salah satu pegawai honorer di peskesmas pembantu keadaan sarana dan prasarana yang ada di puskesmas masih memadai dan bila di lihat dari segi ketersediaan obat dan masker sudah mencukupi tetapi bila ada suatu penyakit yang parah dan susah di tangani biasanya pasien langsung di rujuk di rumah sakit pulang pisau.

5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Tingkat partisipasi pendidikan warga yang ada di desa buntoi mulai dari pendidikan paud sampai dengan sekolah menengah tidak bisa diuraikan secara detail tetapi di ambil dari data pusat statistik angka partisipasi siswa di kabupaten pulang pisau dalam angka bisa di lihat pada tabel berikut :

Gambar 7. Angka Partisipasi Pendidikan di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2016



5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap tahun 2015

Menurut pendapat pegawai puskesmas di desa buntoi tidak terdapat korban yang meninggal pada saat kabut asap 2015 hanya saja banyak terdapat pasien yang terkena penyakit ispa, batuk, dan pilek dan petugas puskesmas menjelaskan fasilitas dan sarana yang ada di puskesmas cukup memadai untuk sebagai posko korban kabut asap karena pada tahun 2015 tersedia tabung oksigen yang cukup serta terdapat masker yang memang khusus di sediakan untuk masyarakat. Untuk lebih jelas nya bisa di lihat pada tabel 7 di bawah :

Tabel 4. Jumlah Korban Kebakaran Asap Tahun 2015

Kelompok Usia	Jenis Penyakit		
	Ispa	Batuk	Pilek
Anak-anak	61 Orang	50 Orang	30 Orang
Dewasa	88 Orang	35 Orang	15 Orang
Jumlah	149 Orang	85 Orang	45 Orang



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah desa

Pada mulanya Buntoi hanyalah sebuah pemukiman kecil yang dihuni oleh beberapa kepala keluarga yang berdiri sebelum 1670an. Didirikan oleh dua orang tokoh bersaudara yang bernama Tukik Bakau dan Ibu Damang Bahandang Balau (belum diketahui asal-usulnya). Pada suatu ketika kedua saudara ini bersepakat membagi wilayah kekuasaan masing-masing untuk dijadikan tempat berladang. Wilayah tersebut terbagi menjadi dua wilayah yaitu sebelah utara (Ngaju) dikuasai oleh Tukik Bakau bersama budaknya (Jipen) dan sebelah selatan (Ngawa) dikuasai oleh Ibu Damang Bahandang Balau bersama budaknya.

Desa Buntoi bersepakat untuk membuat batas kekuasaan (pengelolaan) tepatnya di Saka Parang. Untuk memperkuat kesepakatan tersebut kedua pihak mendirikan sebuah tonggak dari kayu. Masing-masing daerah tersebut digenangi air dengan ikan yang banyak, mudah ditangkap dan memiliki jenis tanah yang subur. Waktu demi waktu terus berjalan kehidupan, kedua saudara inipun penuh dengan kerukunan dan damai serta saling bahu-membahu untuk membangun kelompok/wilayah masing-masing. Tahun demi tahun pendudukpun semakin bertambah, hubungan kedua saudara ini yang mulanya rukun dan damai akhirnya memudar sehingga pada suatu ketika terjadilah perselisihan antara mereka yang disebabkan karena penangkapan benih ikan (bunyat). Perselisihan awalnya bermula dari pihak Ibu Damang Bahandang Balau yang telah melanggar dan menangkap benih ikan tersebut melewati batas wilayah yang telah disepakati sebelumnya. Perkelahian antar kelompok Tukik Bakau dengan kelompok Ibu Damang Bahandang Balau tidak dapat dihindarkan, dan terjadilah saling bunuh-membunuh. Sehingga tanah yang menjadi tempat kejadian perkelahian tersebut menjadi merah oleh darah para korban dari kedua belah pihak.

Dengan melihat kejadian yang menimbulkan korban tersebut, akhirnya Ibu Damang Bahandang Balau bermohon dengan saudaranya Tukik Bakau agar menghentikan pertikaian dan bersepakat berdamai. Permohonan Ibu Damang Bahandang Balau akhirnya diterima oleh Tukik Bakau tetapi dengan satu syarat, yaitu Tukik Bakau dan Ibu Damang Bahandang Balau mengadakan pertarungan adu ilmu/kemampuan dengan meloncati Sungai Linga yang terletak di ujung bagian selatan batas wilayah kekuasaan Ibu Damang Bahandang Balau. Pertarunganpun dimulai dengan ketentuan/sanksi. Barangsiapa diantara keduanya yang tidak mampu meloncati Sungai Linga maka ialah yang harus pergi meninggalkan wilayah kekuasaannya. Singkat cerita, akhirnya Ibu Damang Bahandang Balau mengaku kalah sehingga memutuskan untuk meninggalkan daerah kekuasaannya dan merantau ke daerah Terusan Mangkatip yang sekarang dinamakan Tambak Bajai. Daerah kekuasaan Ibu Damang Bahandang Balau pun dikuasai oleh Tukik Bakau dan tempat tersebut diberi nama Lewu Petak Bahandang.

Umur Lewu / Desa Buntoi 443 tahun terhitung dari Bandar Mangkalewu, Lewu Luwuk Dalam Betawi pertengahan abad 15 jelasnya tahun 1570 hingga sekarang. Bahwa umur Lewu/Desa Buntoi tidak kurang dari 400 tahun bahkan lebih. Tahun 1570 terjalin hubungan dagang atau niaga antara Bandar dengan orang-orang Betawi yang pada akhirnya juga menyebabkan adanya perkawinan budaya dengan kota Betawi salah satu budaya yang ada yaitu ilmu bela diri yang disebut Betawi Liar, hubungan ini berjalan sebelum Belanda masuk ke Indonesia. Lewu Luwuk Dalam Betawi, terletak di sei dalam Desa Buntoi, sekarang menjadi wilayah RT.04 dan RT.05 desa Buntoi. Lewu/Desa Buntoi merupakan desa yang tertua di jalur Sungai Kahayan sesuai legenda/cerita dari sesepuh desa.

6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama

Mayoritas penduduknya adalah etnis dayak, yaitu sebanyak 1.560 jiwa (59,56 %), kemudian etnis Banjar sebanyak 708 jiwa (27,03 %), Jawa sebanyak 305 jiwa (11,65 %), Sambas (Kalbar) sebanyak 10 jiwa (0,38 %), Madura sebanyak 7 jiwa (0,27 %), Manado sebanyak 6 jiwa (0,23 %), Flores sebanyak 6 jiwa (0,23 %), Sunda 5 jiwa (0,19 %), Batak sebanyak 4 jiwa (0,15 %), Bali sebanyak 4 jiwa (0,15 %) dan Tionghoa sebanyak 4 jiwa (0,15 %). Di desa Buntoi pada umumnya menggunakan ada 3 bahasa yaitu bahasa dayak, bahasa Indonesia, bahasa Banjar dan bahasa Jawa. Sebelum abad ke 18, masyarakat desa Buntoi 100% memeluk agama Hindu Kaharingan, baru abad ke-18 agama Kristen dan Islam masuk. Tahun 1835, Injil disebarkan oleh Baren Stain, warganegara berkebangsaan Jerman ke Pulau Borneo / Kalimantan. Pada saat ini sudah ada beberapa agama yang dianut oleh masyarakat, yaitu agama Islam, agama Kristen dan Hindu Kaharingan. Desa Buntoi memiliki 2 buah Masjid, 1 buah Musholla / Surau, 2 buah Gereja. Toleransi antara umat beragama cukup tinggi dan saling menghargai, serta tidak pernah terjadi konflik berlatar belakang agama. Perayaan-perayaan hari besar agama diperingati dengan toleransi dan silaturahmi yang baik antara sesama umat dan warga, serta dalam kehidupan keseharian semua berjalan dengan tentram dan damai antara pemeluk agama.

6.3 Legenda

Di Desa Buntoi tidak terdapat legenda atau cerita rakyat yang turun temurun. Tetapi di desa buntoi sering mempercayai legenda pulau mintin yang letak nya di seberang desa buntoi yang letak nya beada di sungai buntoi. Sekilas gugusan Pulau Mintin hanya terlihat sebagai sebuah pulau. Letaknya berada di Desa Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Pulau yang memiliki tiga bagian ini ternyata memiliki legenda, mitos dan cerita misteri yang masih terpendam dan belum terangkat ke permukaan. Pulau dengan titik koordinat LS 02° 50' 16,33" dan BT 114° 12' 20,3" hanya dapat disinggahi melalui transportasi air. Tidak banyak waktu yang digunakan untuk mencapai pulau ini. Sekitar 15 menit dari lokasi penyeberangan feri di Desa Mintin, kita sudah disugahi pemandangan alam dengan tampilan hutan dengan berisi berbagai jenis flora dan fauna didalamnya. Menurut legenda, Pulau Mintin menjadi tempat tinggal naga dan buaya. Dari cerita turun temurun yang ada di dalam masyarakat setempat, konon proses terciptanya Pulau Mintin terjadi zaman Temanggung Darung Bawan.

Sebelum menjadi sebuah pulau, di daerah itu terdapat sebuah menara tinggi yang diatas pucuknya terdapat sebuah batu merah. Tidak tersebut secara rinci siapa yang membangun menara tersebut yang ceritanya sudah berdiri sebelum zaman Temanggung Darung Bawan. Raja Penyakit yang turun dari langit lalu mencoba bersemayam pada batu merah itu. Hal ini membuat Temanggung Darung Bawan menjadi marah hingga memotong menara menjadi tiga bagian. Potongan bagian bawah akhirnya disebut sebagai Pulau Mintin Besar, bagian tengah menara disebut Pulau Mintin Tengah, dan pucuk menara disebut sebagai busung. Pulau Mintin Besar sering disebut *Kambe Hai*. Konon di pulau ini dihuni seekor naga dan dihuni mahluk halus yang memiliki perawakan tinggi dan besar. Dari kisah turun-temurun, bagi yang memiliki nazar atau permintaan, jika dikabulkan harus membayar dengan babi sebagai makanannya. Bagian ujung sebelah utara pulau ini terdapat lubang dibawah air yang disebut-sebut sebagai tempat tinggal sang naga. Apabila terjadi pusaran air dan riak, masyarakat setempat percaya naga yang tinggal di daerah ini sedang kembali atau keluar dari sarang.

Pulau Mintin Tengah yang juga disebut Pulau Mintin Kecil oleh masyarakat setempat sebagai *Djata*. Pulau ini ditinggali seekor buaya kuning. Sampai sekarang ini, masyarakat masih ada yang melihat penampakan buaya kuning tersebut. Di pulau ini juga terdapat rumah keramat, yang dijadikan sebagai tempat pertapaan yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengajukan berbagai permohonan. Busung merupakan bagian teratas menara merupakan pulau yang tidak terlihat karena berada di dalam air. Pulau ini terletak ditengah-tengah antara Pulau Mintin Besar dan Pulau Mintin Tengah. Mitos busung ini cukup unik. Masyarakat setempat sampai saat ini percaya, bahwa batu merah dari menara ini yang bisa membuat air asin yang masuk dari laut berubah menjadi tawar.

6.4 Kesenian Tradisional

Di Desa Buntoi pada umumnya kesenian tradisional yang masih di jalankan seperti tarian daerah seperti tarian menyambut tamu dan di acara pernikahan adat, sedangkan adat istiadat yang masih dijalankan di desa yaitu karungut (nyanyian khas dayak), badewa (ritual menyembuhkan orang sakit), manujum (manenung), balian, melakukan tampung tawar pada saat dilakukan pembukaan lahan atau perusahaan dan melakukan pembersihan kampung dari hal-hal yang tidak baik (nyadingen Lewu).

6.5. Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal masyarakat Desa Buntoi tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Buntoi adalah asli penduduk lokal dan juga masyarakat pendatang. Perkembangan masyarakat Desa sangat dinamis sehingga keragaman penduduk desa menjadi bertambah. Walaupun etnis yang mendiami Desa cukup beragam, namun bahasa sehari-hari yang digunakan sebagai bahasa resmi adalah bahasa dayak. Kearifan lokal yang masih dijalankan adalah gotong royong misalnya dalam memanen padi. Kearifan lokal dalam mengolah lahan secara alami, artinya tanpa mekanisme dan bahan-bahan kimia. Namun kearifan lokal dengan cara gotong royong pada saat ini sudah jarang digunakan sejak adanya larangan PLTB (pengolahan Lahan Tanpa Bakar) sehingga masyarakat sekarang sudah tidak pernah membuka lahan untuk menanam padi. Menurut pendapat warga desa Buntoi yang berprofesi sebagai petani pola pemanfaatan tanah yang biasa nya dilakukan oleh masyarakat Desa Buntoi biasanya digunakan untuk berladang sebelum ada nya peraturan PLTB. Kegiatan berladang pada zaman dulu dilakukan setiap tahun.

Pada zaman dulu pembukaan lahan untuk berladang biasanya di lakukan berkelompok yaitu di lakukan lebih dari satu keluarga yang membuka lahan yang lumayan luas untuk berladang biasanya saling berdekatan. Kegiatan berladang tersebut dulu dilakukan dengan cara bergotong royong atau biasanya disebut dengan kata Handep terutama dalam proses penanaman Benih (Manugal) dan proses memanen padi(Manggetem). Proses pembukaan lahan untuk berladang yautu dimulai dengan pembersihan lahan, pembakaran lahan, membersihkan lahan dari sisa pohon yang dibakar, kemudian proses menanam benih (manugal) setelah benih tumbuh maka dilakukan pembersihan rumput-rumput yang tumbuh di sekeliling padi dan juga dilakukan pemupukan pada padi yang sudah tumbuh kemudian setelah padi matang maka dilakukan proses memanen pagi (manggetem) kemudian proses pembersihan padi dan pengeringan padi.



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Menurut Sansana Bandar (cerita sejarah) dan berdasarkan sejarah Nasional mencatat, menjelang abad ke-16 sekitar tahun 1596 pada saat pemerintah Kerajaan Belanda menguasai wilayah nusantara yang pada saat itu masih dipimpin oleh Corneulis De Houtman. Dimana pada saat itu pemerintah kerajaan Belanda menduduki kota Jakarta yang sebelumnya bernama Batavia. Pada sekitar tahun 1670an, awalnya Kampung Buntoi bernama Lewuk Dalam Betawi yang sekarang terletak di Sei Dalam RT. IV Desa Buntoi. Dalam Sansana Bandar, diceritakan ada sebuah Bandar atau tempat para pedagang yang sering berniaga ke daerah Betawi. Sehingga Bandar tersebut disebut dengan Lewu Luwuk Dalam Betawi. Kemudian pada tahun 1800an nama atau sebutan Lewu Luwuk Dalam Betawi berubah menjadi Lewu Petak Bahandang. Pada tahun 1819, masih di zaman Kolonial Belanda maka barulah dibentuk pemerintahan kampung yang dipimpin oleh (Tamanggung Singa Raja).

Kemudian pada sekitar tahun 1900 nama Petak Bahandang berubah menjadi Kampung Buntoi berdasarkan kesepakatan bersama para tetua kampung. Sehingga pada itu beberapa masyarakat menamai Kampung Buntoi dengan sebutan Petak Bahandang. Sejak saat itu pada tahun 1959 Kampung Buntoi secara administrasi berubah status menjadi sebuah desa. Desa Buntoi terdapat cagar budaya yang masih berdiri yaitu 'Rumah Betang' yang merupakan Rumah Adat dari suku Dayak Kalimantan Tengah. Rumah Betang ini menjadi salah satu daya tarik wisata mancanegara dan lokal dengan dikunjunginya Desa Buntoi oleh tamu atau turis Asing dan tamu lokal dari daerah lain.

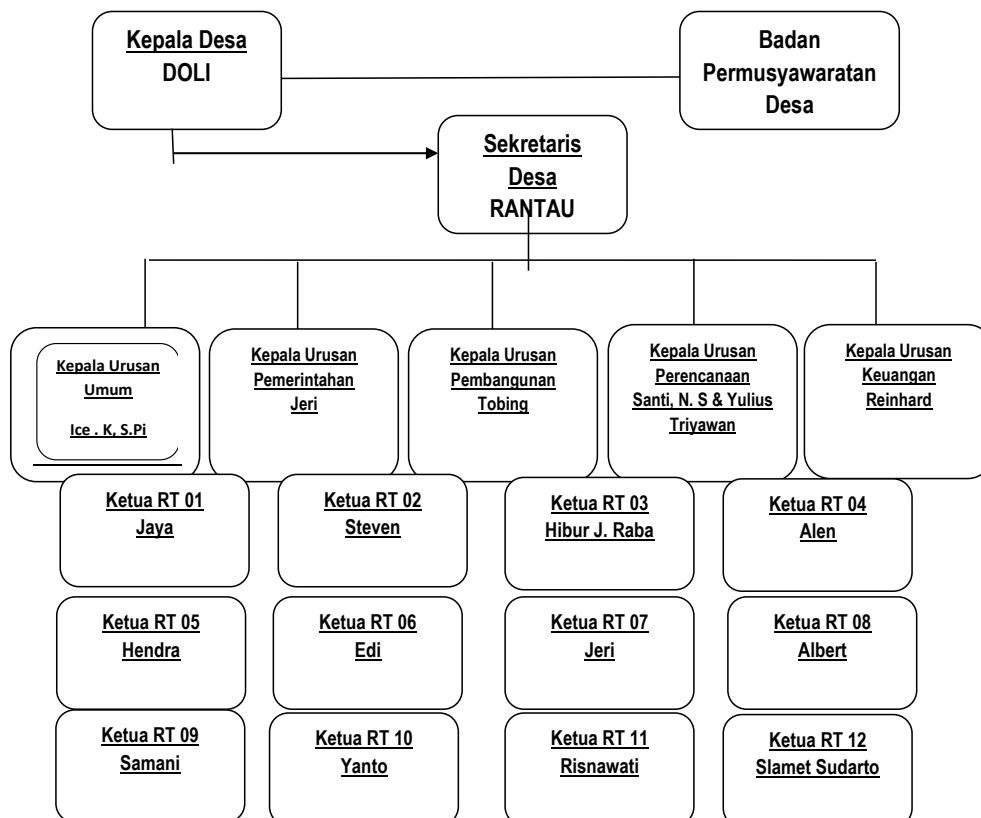
Di Desa Buntoi juga terdapat makam Misionaris Hope Master serta istrinya yang berkebangsaan Jerman. Perekonomian Desa Buntoi cukup menunjang, hal ini disebabkan masyarakat desa lebih banyak bekerja pada sektor perkebunan dan pertanian terutama pertanian karet, dimana hasil panen setiap minggu mencapai ± 25 ton. Pada sektor pertanian dan perikanan, Desa Buntoi juga terkenal dengan buah durian yang manis dan nikmat walaupun hanya sebagai buah musiman, hal ini juga cukup membantu perekonomian masyarakat Buntoi.

Tabel 5. Sejarah Kepemimpinan Desa Buntoi

No	Nama Kepala Pemerintahan Desa	Masa Pemerintahan
1	Tamanggung Singa Raja	tahun 1819-1843
2	Tamanggung Singa Rewa	tahun 1843-1867
3	Dambung Djala	tahun 1867-1880
4	Dambung Anom Jaya Karsa	tahun 1880-1893
5	Dambung Surung	tahun 1893-1819
6	Dambung Suling	tahun 1893-1819
7	Hiskia Mangkin	tahun 1819-1935
8	Ednan Akar	tahun 1952-1960
9	Raim Laman	tahun 1960-1972
10	Langeh. D. Awan	tahun 1972-1993
11	Frantika P. Dewel	tahun 1993-2008
12	Tambang S.A. Nuhan	tahun 2008-2014
13	Purwaningsih S.IP (pejabat sementara)	tahun 2014-2015
14	Doli	tahun 2018-sekarang

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018 -

Gambar 8. Struktur Pemerintahan Desa



TUGAS DAN FUNGSI PEMERINTAHAN DESA

(berdasar UU Desa)

Pasal 6

1. **Kepala Desa** berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut:
 - a. menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, mengangkat dan memberhentikan perangkat desa, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, memegang kekuasaan pengelola keuangan dan asset desa, penataan administrasi pemerintahan dan kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b. melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi desa.
 - c. pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
 - d. pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - e. menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Pasal 7

1. **Sekretaris Desa** berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.
2. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
 - b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
 - c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
 - d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Pasal 8

- 1) **Kepala urusan** berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat.
- 2) Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas pemerintahan.
- 3) Untuk melaksanakan tugas, kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi sebagai berikut:

1. melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi;
2. penataan administrasi perangkat desa;
3. penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor;
4. penyiapan rapat (undangan, daftar hadir rapat, notulen rapat);
5. pengadministrasian aset dan inventarisasi;
6. penyiapan administrasi perjalanan dinas;
7. pelaksanaan dan koordinasi pelayanan umum;
8. membuat laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
9. memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
10. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

b. Kepala urusan keuangan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. melaksanakan urusan keuangan seperti pengelolaan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
2. verifikasi administrasi keuangan;
3. melaksanakan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya;
4. melaksanakan aplikasi sistem informasi manajemen keuangan desa;
5. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
6. memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
7. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

c. Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. mengkoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa;
2. menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring;
3. melaksanakan evaluasi program;
4. penyusunan laporan;
5. melaksanakan aplikasi sistem informasi administrasi desa;
6. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
7. memberikan saran dan pertimbangan kepada atasan mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;
8. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

Pasal 9

- 1) **Kepala seksi** berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis.
- 2) Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.
- 3) Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsisebagai berikut:

1. melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
2. menyusun rancangan regulasi desa;
3. pembinaan masalah pertanahan dan tata batas desa;
4. melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan ketentraman dan ketertiban;
5. pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat dan kependudukan;
6. penataan dan pengelolaan wilayah;
7. pemantauan kegiatan sosial politik di desa;
8. pendataan dan pengelolaan Profil Desa;
9. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
10. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
11. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan;
2. pembangunan bidang ekonomi, sumberdaya alam, pendidikan dan kesehatan;
3. inventarisasi dan monitoring pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat desa;
4. merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan desa;
5. merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat;
6. pendampingan kepala keluarga (KK) miskin;
7. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
8. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
9. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. melaksanakan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga dan masyarakat miskin, pemuda, olahraga, dan karang taruna;
2. meningkatkan upaya partisipasi masyarakat dan gotong royong;
3. melaksanakan pelayanan kepada masyarakat;
4. merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
5. merencanakan, melaksanakan dan melaporkan kegiatan kemasyarakatan, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat Desa;
6. merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan;
7. pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan;
8. menyampaikan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai tugasnya;
9. memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
10. melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

Pasal 10

- 1) **Kepala Kewilayahan** atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya masing-masing.
- 2) Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun memiliki fungsi:
 - a. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa di wilayah Dusun;
 - b. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah;
 - c. Memfasilitasi pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya;
 - d. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya;
 - e. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya;
 - f. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
 - g. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas di wilayah Dusunnya kepada Kepala Desa;
 - h. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
 - i. Melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Sektor kepemimpinan adat yang masih ada di Desa Buntoi terdiri dari mantir adat, dan anggota 2 orang. Fungsi mantir adat yaitu mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan adat. Hubungannya mantir adat dengan masyarakat dan pemerintah desa cukup baik di sini bisa di artikan dengan apabila ada urusan penyelesaian masalah adat antar pemerintah desa dan mantir adat bisa bekerjasama menyelesaikan nya.

7.4 Aktor Berpengaruh

Di Desa Buntoi untuk perkembangan politik tidak terlalu banyak masyarakat mengetahui serta mengikuti hanya aktor-aktor dari luar atau pihak ketiga yang masuk ke Desa Buntoi itu pun hanya pada masa pesta demokrasi.

Di bidang ekonomi mayoritas masyarakat Desa Buntoi dipengaruhi oleh pembeli keliling dan pedagang, karena di Desa Buntoi hanya terdapat beberapa pembeli keliling contoh nya pengepul pembeli karet kering dan basah yang hanya terdapat beberapa orang yang membuat masyarakat hanya mendapat harga yang relatif murah sedangkan pedagang sembako yang di katakan sebagai aktor berpengaruh karena di desa buntoi hanya terdapat 2 toko yang lumayan lengkap menjual keperluan rumah tangga dan sebagai nya. Sedangkan untuk bidang sosial masyarakat desa buntoi adalah tokoh masyarakat yaitu kepala desa dan sekretaris desa karena beliau sangat berperan dalam kegiatan sosial, keagamaan dan kegiatan lain nya.

7.5 Mekanisme Penyelesaian sengketa/konflik Penguasaan Lahan

Di desa Buntoi mekanisme yang digunakan untuk penyelesaian sengketa dan infrastruktur pembahasan gambut di masyarakat dengan cara berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan di desa buntoi di bawah kepemimpinan kepala desa Doli menerapkan sistem partisipatif, musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan dengan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan dan pembangunan salah satu contoh kegiatan musyawarah desa dalam perencanaan menyusun rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJM DES) yang mengikutsertakan seluruh perwakilan masyarakat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Kegiatan Restorasi gambut di suatu desa khususnya yang berkaitan dengan kelembagaan dan keberadaan lembaga-lembaga desa. lembaga atau stakeholder menjadi salah satu pintu gerbang bahkan menjadi aktor penting dalam proses restorasi baik pada saat kegiatan awal sampai kegiatan berakhir. Identifikasi dan pemetaan lembaga menjadi sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan restorasi gambut di desa buntoi dari hasil identifikasi diagram venn yang sudah dilakukan dalam kegiatan fgd di ketahui lembaga yang ada di desa buntoi cukup terdapat banyak lembaga, namun masih perlu di analisis lebih dalam mengenai peran, kepentingan dan kekuatan. Informasi mengenai lembaga yang terdapat di desa buntoi dapat di lihat pada tabel :

Tabel 6. Organisasi Sosial Formal

No	Nama Lembaga	Tahun berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota
1	PEMDES		Semua	Doli	7 Orang
2	BPD		Semua	Silwan	9 orang
3	PKK		Semua		24 orang
4	Gapoktan	2008			+100 orang
5	BUMDES	2016			30 orang
6	RT				12 Orang
7	LPHD	2011		Karlin. K Ganti	15 orang
8	KUBK	2013		Sukadi	37 orang
9	MPT	2016		Doli	10 orang
10	MPA	2016		Tupik Rahman	10 orang
11	Lembaga Adat	2014		Jarait	3 orang
12	Kelompok Pengrajin Anyaman	2012		Susilawati	20 orang
13	Posyandu	1986			5 Kelompok
14	SMK	2015			1
15	SMP	1960			1
16	SD	1945			5
17	TK/	1970			1
18	PAUD	2010			5

8.2 Organisasi Sosial Non Formal

Kelompok pengajian/yasinan, SPPer, dan pemuda gereja merupakan organisasi yang termasuk ke dalam organisasi Sosial Non Formal yang belum memiliki peran signifikan terhadap kegiatan restorasi, namun mereka tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait restorasi. Adapun, bentuk dan nama kelembagaan atau organisasi sosial non formal yang ada di Desa Buntoi sebagai berikut:

Tabel 7. Organisasi Sosial Non Formal

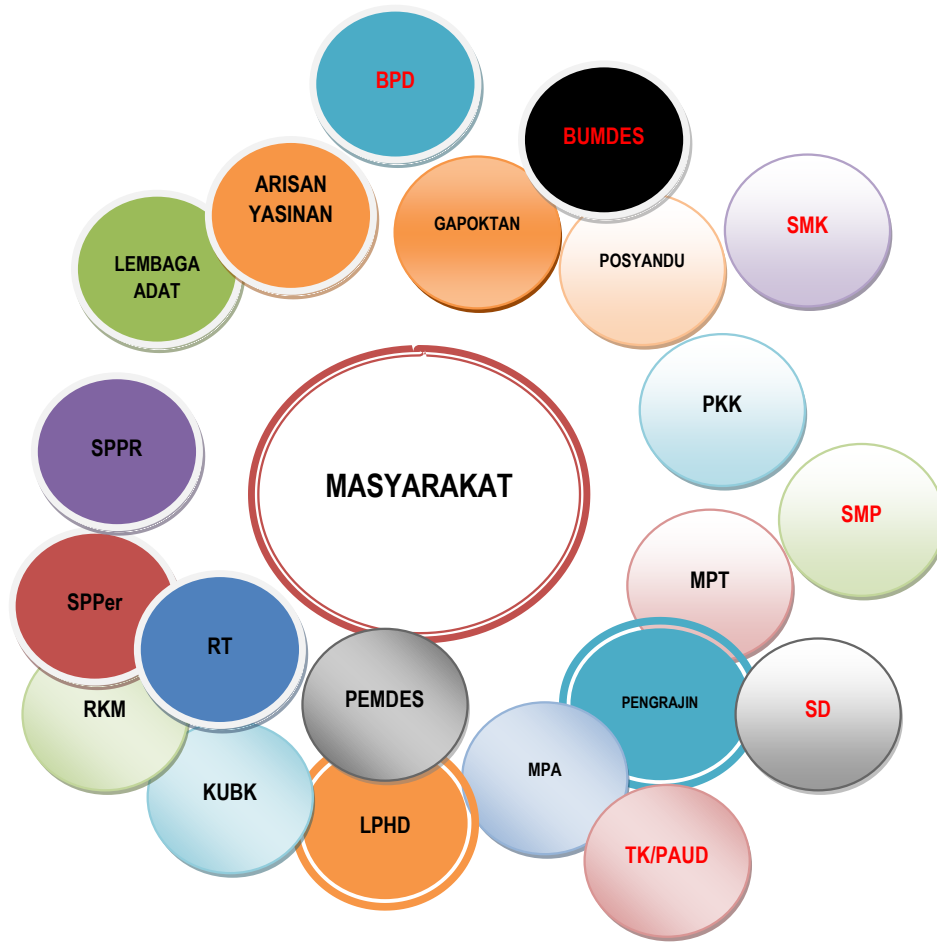
Nama Lembaga	Tahun berdiri	Pendiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota
SPPer	1935	Majelis jemaat	Norainie	Seluruh ibu-ibu umat kristen
Ibu-ibu Pengajian	2005	Majelis ta'lim	Hartati	42 orang
Pemuda Remaja Gereja	1935	Majelis jemaat	Yulianturie sinta	Seluruh pemuda/remaja umat kristen

8.3 Jejaring Sosial Desa

Kekuatan dan pengaruhnya terhadap kegiatan restorasi terutama kerjasama dengan desa sekitar dalam bidang sosial, ekonomi, politik. Hasil analisis menunjukkan bahwa PEMDES, dan RT memiliki pengaruh dan kekuatan yang tinggi untuk selalu bekerjasama dalam pembangunan desa. Kemudian dalam kelembagaan lain seperti Posyandu, LPHD, PKK, Lembaga Adat, Kelompok Tani, MPT, MPA, KUBK, RKM dan BPD dari hasil analisis kelembagaan tersebut termasuk dalam kelembagaan yang cukup dekat terhadap masyarakat dalam pembangunan dan penghubung antar desa. Sedangkan Pengrajin, TK, SD, SMP, SMA dan BUMDES kelembagaan ini memiliki pengaruh yang cukup rendah terhadap kegiatan pembangunan dan penghubung yang ada di Desa. Para Stakeholder tersebut tetap harus diberikan informasi dan pemahaman terkait tentang restorasi dan kerjasama pembangunan atau penghubung antar desa.

Pengaruh dan kedekatan organisasi sosial yang terdapat di Desa Buntoi dapat dilihat pada bagan kelembagaan di bawah:

Gambar 9. Bagan Diagram Venn





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan dan Belanja Desa

Kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBDesa mencerminkan Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan desa, efisiensi dan efektivitas belanja desa serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan desa. Keuangan desa merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran desa. Keuangan desa terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan desa yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang undangan. Dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja desa parpedoman pada :

1. Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 4221)
2. Undang–Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438)
3. Undang–Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan International Covenant On Economic, Social And Cultural Rights (Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomo 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4557)
4. Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846)

5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234)
6. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495)
7. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah Menjadi Undang-Undang (Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5589);
8. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5539) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5717);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5558) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5694);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2093);
14. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 2094);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Kewenangan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1037);

16. Permendes PDTT Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pedoman Tata Tertib dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 159);
17. Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 12 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2006 – 2025;
18. Peraturan Daerah Kabupaten Pulang Pisau Nomor 02 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2013 – 2018 (Lembaran Daerah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 Nomor 02);

Arah Kebijakan Pembangunan Desa merupakan pedoman untuk melaksanakan keseluruhan program dan kegiatan prioritas yang terdapat pada RPJM Desa Buntoi untuk periode Tahun 2016 – 2021.

Berdasarkan Visi dan Misi Kepala Desa, serta hasil Kegiatan Pengkajian Desa dan Kebijakan Pembangunan Kabupaten Pulang Pisau, Dokumen Naskah RPJM Desa Buntoi mengakomodir keseluruhan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai bagian rancangan untuk melakukan kegiatan pembangunan di desa.

Pengelolaan keuangan desa merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan desa. Agar pengelolaan keuangan desa lebih mencerminkan keberpihakan kepada kebutuhan masyarakat dan sesuai peraturan perundang-undangan, maka harus dikelola secara transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Sesuai amanah peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, serta untuk mencerminkan keberpihakan terhadap kebutuhan riil masyarakat, Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa menetapkan Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) secara partisipatif dan transparan dengan proses penyusunan dimulai dari konsultasi publik dan rapat umum BPD untuk penetapannya.

APBDesa didalamnya memuat pendapatan, belanja dan pembiayaan yang pengelolaannya dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahun Berjalan. Sedangkan untuk pendapatan desa bersumber dari:

1. Pendapatan Asli Desa terdiri dari:

- a Hasil Usaha Desa
- b Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong
- c Lain-lain Pendapatan Asli yang sah

2. Pendapatan Transfer

- a Dana Desa (DD)
- b Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten
- c Alokasi Dana Desa (ADD)
- d Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi
- e Bantuan Keuangan Pemerintah Kabupaten

3. Pendapatan Lain-Lain

- a. Pendapatan dari Penyertaan Modal BUMDES
- b. Hibah dan Sumbangan dari Pihak ketiga yang tidak mengikat

Penggunaan Dana Desa meliputi 4 Bidang Kegiatan, sebagai berikut:

1. Bidang Penyelenggaraan Desa, meliputi:

- a. Kegiatan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pemerintahan Desa
- b. Kegiatan Operasional Pemerintahan Desa
- c. Kegiatan Operasional Badan Permusyawaratan Desa
- d. Kegiatan Operasional RT
- e. Kegiatan Penyusunan RKP Desa
- f. Kegiatan Penyelenggaraan / Pengisian dan Pemberhentian Perangkat Desa
- g. Kegiatan Penyelenggaraan Musyawarah Desa (Musdes) BPD
- h. Kegiatan Penyusunan dan Penetapan APB Desa
- i. Kegiatan Penyusunan LPJ Pemerintahan Desa
- j. Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Administrasi dan Informasi
- k. Kegiatan Penyusunan Buku Profil Desa
- l. Pembangunan Papan Pengumuman dan Baliho Desa
- m. Kegiatan Pembuatan Papan Nama Gedung Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Masyarakat
- n. Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Kantor : Kegiatan Pembangunan Gudang Inventaris Desa
- o. Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor : Kegiatan Cor beton Halaman Kantor Desa Buntoi.

2. Bidang Pembangunan Desa, meliputi:

- a. Pemeliharaan Handel Jalan Usaha Tani
- b. Hampan Bcros
- c. Rehab Jembatan Cor Beton RT. 05
- d. Pembangunan Jembatan Box di Komplek Pemakaman Kristen
- e. Pembangunan Jembatan Box di Komplek Pemakaman Islam
- f. Perehapan Jembatan Anjir Sampit RT. 06
- g. Pembangunan Jembatan Siring Beton Tempat Norbey
- h. Pembangunan Jembatan siring beton tempat ibu maria
- i. Kegiatan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pos Kesehatan Desa dan / atau Poliklinik Desa
- j. pembangunan Posyandu RT 10
- k. Kegiatan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini : Bantuan untuk PAUD Transport Guru Honor TK/PAUD
- l. Kegiatan Fasilitasi dan Motivasi pada Kelompok Belajar di Desa/Sanggar : Pengadaan operasional untuk Pengajar / Pendidik TPA dan Masjid
- m. Kegiatan Pembangunan TK PAUD Muhini
- n. Hampan Batu Split di SMK
- o. Kegiatan Pengelolaan Hutan Milik Desa : Operasional LPHD

3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, meliputi:

- a. Kegiatan Pembinaan Keamanan Masyarakat : Pengadaan Seragam Linmas
- b. Kegiatan Penyuluhan Sadar Hukum
- c. Kegiatan Perayaan Hari- Hari Besar Tertentu
- d. Perehapan Langgar Baitul Rahman
- e. Pembangunan WC untuk Gereja YKM Buntoi
- f. Kegiatan Pelestarian Budaya Gotong Royong : Pengadaan Alat alat gotong royong.

4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat, meliputi:

- a. Kegiatan pendidikan pelatihan BPD
- b. Bantuan Insentif Aparatur Pemerintahan Desa
- c. Peningkatan kapasitas RT untuk mendukung kemudahan dalam pelayanan
- d. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Pemberdayaan masyarakat desa / Kader posyandu
- e. Kegiatan Pelatihan Kelompok Perempuan
- f. Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelompok Pengrajin
- g. Kegiatan penguatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat Desa / PKK
- h. Kegiatan Penguatan Kapasitas Kader Kelompok Perempuan

Desa Buntoi memiliki rancangan belanja sebesar: Rp. 1.778.294.000 (*satu milyar tujuh ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus sembilan puluh empat ribu rupiah*). Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 8. Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun 2018

BIDANG, SUB BIDANG, JENIS KEGIATAN BELANJA	Jumlah (Rp.)
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	
Kegiatan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Pemerintahan Desa	441.600.000
Kegiatan Operasional Pemerintahan Desa	91.258.000
Kegiatan Operasional Badan Permusyawaratan Desa	5.020.000
Kegiatan Operasional RT	7.194.000
Kegiatan Penyusunan RKP Desa	5.000.000
Kegiatan Penyelenggaraan / Pengisian dan Pemberhentian Perangkat Desa	3.000.000
Kegiatan Penyelenggaraan Musyawarah Desa (Musdes) BPD	3.600.000
Kegiatan Penyusunan dan Penetapan APB Desa	500.000
Kegiatan Penyusunan Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintahan Desa	500.000
Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Administrasi dan Informasi Desa	50.000.000
Kegiatan Penyusunan Buku Profil Desa	2.200.000
Pembangunan Papan Pengumuman dan Baliho Desa	4.000.000
Kegiatan Pembuatan Papan Nama Gedung Perpustakaan dan Pusat Kegiatan Masyarakat	600.000
Kegiatan Pengadaan Sarana Dan Prasarana Kantor : Kegiatan Pembangunan Gudang Inventaris Desa	9.022.500
Kegiatan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor : Kegiatan Cor beton Halaman Kantor Desa Buntoi	10.837.500

Bidang pembangunan desa	
Pemeliharaan Handel Jalan Usaha Tani	48.375.000
Hamparan Bcros	117.526.000
Rehab Jembatan Cor Beton RT. 05	28.954.500
Pembangunan Jembatan Box di Komplek Pemakaman Kristen	109.515.000
Pembangunan Jembatan Box di Komplek Pemakaman Islam	109.515.000
Perehapan Jembatan Anjir Sampit RT. 06	9.975.000
Pembangunan Jembatan Siring Beton Tempat Norbey	58.302.000
Pembangunan Jembatan siring beton tempat ibu maria	52.880.000
Kegiatan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pos Kesehatan Desa dan / atau Poliklinik Desa	29.959.000
pembangunan Posyandu RT 10	58.970.000
Kegiatan Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini : Bantuan untuk PAUD Transport Guru Honor TK/PAUD	9.600.000
Kegiatan Fasilitasi dan Motivasi Terhadap Kelompok-kelompok Belajar di Desa/Sanggar : Pengadaan operasional untuk Pengajar / Pendidik TPA dan Masjid	4.950.000
Kegiatan Pembangunan TK PAUD Muhini	149.300.500
Hamparan Batu Split di SMK	14.325.000
Kegiatan Pengelolaan Hutan Milik Desa : Operasional LPHD	1.000.000
Bidang pembinaan kemasyarakatan	
Kegiatan Pembinaan Keamanan Masyarakat : Pengadaan Seragam Linmas	11.900.000
Kegiatan Penyuluhan Sadar Hukum	12.950.000
Kegiatan Perayaan Hari- Hari Besar Tertentu	6.000.000
Perehapan Langgar Baitul Rahman	15.019.000
Pembangunan WC untuk Gereja YKM Buntoi	17.063.000
Kegiatan Pelestarian Budaya Gotong Royong : Pengadaan Alat alat gotong royong	6.575.000
Bidang pemberdayaan masyarakat	
Kegiatan pendidikan pelatihan BPD	20.517.000
Bantuan Insentif Aparatur Pemerintahan Desa	15.459.000
Peningkatan kapasitas RT untuk mendukung kemudahan dalam pelayanan	15.656.000
Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Pemberdayaan masyarakat desa / Kader posyandu	21.180.000
Kegiatan Pelatihan Kelompok Perempuan	24.500.000
Kegiatan Penguatan Kapasitas Kelompok Pengrajin	23.100.000
Kegiatan penguatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat Desa / PKK	20.975.000
Kegiatan Penguatan Kapasitas Kader Kelompok Perempuan	29.921.000
Total Keseluruhan 4 Bidang	1.778.294.000

Tabel 9. Asumsi Pendapatan Desa Anggaran 2018

Uraian Pendapatan	Jumlah (Rp.)
Pendapatan Asli Desa	2.405.000
Hasil Usaha	-
Swadaya, Partisipasi dan Gotong Royong	-
Lain-lain Pendapatan Asli yang sah	2.405.000
Pendapatan Transfer	1.777.384.000
Dana Desa (DD)	1.107.848.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten	14.549.000
Alokasi Dana Desa (ADD)	654.987.000
Bantuan Keuangan Pemerintah Provinsi	-
Bantuan Keuangan Pemerintah Kabupaten	-
Pendapatan Lain-Lain	1.095.000
Pendapatan dari Penyertaan Modal BUMDES	1.095.000
Hibah dan Sumbangan dari Pihak ketiga yang tidak mengikat	-
Jumlah Pendapatan	1.780.884.000

9.2. Aset Desa

Aset desa merupakan kekayaan desa berupa barang yang bergerak dan yang tidak bergerak. Sementara aset desa Buntoi meliputi:

- a. 1 Unit Pasar Desa,
- b. 1 Unit Pustu,
- c. 1 Unit Polindes,
- d. 4 Unit Pos Yandu,
- e. 2 Unit Sarana Air Bersih

Tabel 10. Aset barang peralatan dan mesin

No	Jenis Barang / Nama Barang	Merk / Type	Tahun beli	Harga	Ket
1	Kendaraan Roda 2	Honda Supra X	2016	17.800.000	DOLI
2	Komputer	LG	2016	5.300.000	B
3	Komputer	Acer	2009	4.500.000	B
4	Laptop	Toshiba	2009	3.900.000	RB
5	Laptop	Acer	2015	4.500.000	B
6	Printer	Canon MP287	2010	650.000	B
7	Printer	Canon MP287	2016	650.000	B
8	Lemari Kayu	-	2008	850.000	KB
9	Meja Kerja	-	2008	850.000	B
10	Meja Kerja	-	2008	850.000	B
11	Meja Kerja	-	2010	850.000	B
12	Kursi Kerja	-	2008	200.000	B
13	Kursi Kerja	-	2010	200.000	B
14	Rak Besi	-	2010	1.500.000	B
15	Rak Besi	-	2010	1.500.000	B
16	Kipas ngin	Maspion	2010	350.000	B
17	Kipas Angin	Maspion	2011	350.000	B
18	Kipas Angin	Maspion	2012	250.000	B
19	Umbul-umbul	-	2008	774.000	B
20	Kursi Tamu	-	2015	3.500.000	B
21	Meja Tamu	-	2015	500.000	B
22	Gorden	-	2010	300.000	B
23	Televisi	LG	2015	2.200.000	B
24	Receiver	Matrix	2015	300.000	B
25	Parabola	Matrix	2015	700.000	B
26	Kursi Plastik	Napolly	2014	2.500.000	B
27	Gambar Presiden / Wakil Presiden	-	2015	100.000	B
28	Gambar Burung Garuda	-	2015	80.000	B
29	Sound System	-	2016	3.000.000	B
30	Micropon	-	2016	150.000	B
31	Micropon	-	2016	150.000	B
32	Dispencer	Miyako	2015	250.000	B
33	Wirelles	Weston	2014	750.000	B
34	Piring	Sango	2014	120.000	B
35	Gelas	Kaca	2014	120.000	B
36	Tiang Bendera	Kayu Ulin	2014	500.000	B
37	Gerombak Sampah	Besi	2016	5.250.000	B
38	Bak Sampah	Plastik	2016	2.000.000	B

Tabel 11. Aset tanah milik Desa Buntoi

No	Jenis / Nama Barang	Luas (m ²)	Tahun Pngdan	Letak Alamat	Penggunaan	Asal-usul	Harga	Ket
1	Tanah Pasar	5000	1993	Jalan Dambung Anum Jayakarsa	Bangunan Pasar Desa	Masyarakat	86.500.000	768 m ² utk pasar Desa
2	Tanah Kantor	867	1998	Jalan Dambung Anum Jayakarsa	Bangunan Kantor dan Balai Desa	Masyarakat	15.000.000	106 m ² utk Kantor dan Balai Desa
Jumlah							101.500.000	

Tabel 12. Aset Bangunan milik Desa Buntoi

No	Jenis Barang / Nama Barang	Kondisi Bangunan (B, KB, RB)	Kontruksi Bangunan		Luas Bangunan (m ²)	Letak / Lokasi Alamat	Harga
			Bertingkat / Tidak	Beton / Tidak			
1	Bangunan Balai Desa	RB	Tidak	Tidak	60	Jl. Dambung Anum Jayakarsa	30.000.000
2	Bangunan Pasar Desa	KB	Tidak	Tidak	768	Jl. Dambung Anum Jayakarsa	250.000.000
3	Bangunan Pelabuhan Desa	B	Tidak	Tidak	96	Jl. Dambung Anum Jayakarsa	315.000.000
Tercatat							595.000.000

9.3. Tingkat Pendapatan Warga

Mata Pencanharian 80% penduduk Desa Buntoi adalah sebagai petani, 15 PNS dan 5% pengusaha. Dari data tersebut dapat dilihat tingkat pendapatan warga desa Buntoi sebagian besar petani bergantung pada perkebunan karet, buah-buahan secara tradisional dan hasil hutan seperti rotan, kayu galam.

Dengan perkembangan ekonomi berbasis pertanian perkebunan dengan penghasilan rata-rata mencapai Rp.150.000,- s/d 600.000,-/ setiap penjualan (per 2 minggu), dan perdagangan dengan keuntungan +200.000-500.000,-/bulan. Disamping itu juga dari sebagian warga masyarakat yang bekecipung dalam bidang home industri atau usaha rumahan seperti usaha kerupuk ikan, kue dan pengrajinan anyaman rotan. Dan ada pula sebagian masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sarang walet. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Buntoi dapat dilihat pada *Tabel 12*.

Tabel 13. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Buruh Harian Lepas	30	0	30
2	Petani	897	509	1.406
3	Pegawai Negeri Sipil	32	37	69
4	Pengrajin	0	30	30
5	Peternak	15	7	22
6	Nelayan	30	5	35
7	Montir	5	0	5
8	Bidan swasta	0	2	2
11	Purnawirawan/Pensiunan	10	7	17
12	Karyawan Perusahaan Pemerintah	4	0	4

Sumber: Profil Desa Buntoi

9.4. Industri dan Pengolahan di Desa

Di desa Buntoi terdapat industri pengolahan kayu yang menghasilkan bahan material bangunan kayu. Sedangkan industri rumahan (*home industri*) kerajinan tangan berupa anyaman rotan.

Selain itu di desa Buntoi terdapat juga industri Perikanan yang mengolah kerupuk ikan dengan bahan dasar ikan patin yang merupakan hasil dari budidaya ikan patin yang dikelola oleh kelompok tani ikan yang ada di Desa Buntoi.

Ruang lingkup pemasaran hasil industri dan pengolahan yang ada di desa Buntoi itu sendiri dipasarkan di dalam desa dan diluar desa atau ke desa-desa tetangga. Pelaku usaha ekonomi rumahan yang ada di desa Buntoi di dominasi oleh kaum perempuan seperti kerajinan anyaman rotan, pengolahan kerupuk ikan. Adapun tujuan pembangunan industri pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan adalah untuk meningkatkan lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan menunjang taraf hidup dan pendapatan petani, peternak dan nelayan.

9.5. Potensi Dan Masalah Dalam Pengembangan Lahan Gambut

Jenis komoditi yang unggul di desa buntoi yaitu tanaman karet yang bisa tumbuh subur dan cara perawatannya pun lumayan gampang rata-rata produksi yang ada dulu sebelum kebakaran rata-rata nya bisa mencapai 70 % karena tanaman karet yang kualitas nya sudah bagus dan memang siap di ambil getah nya sedangkan sekarang hanya mencapai 25 % karena kualitas karet yang masih muda dan getah nya juga masih sedikit. Hasil dari penjualan karet memang sangat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk masyarakat karena setiap satu minggu sekali masyarakat harus menjual karet untuk membeli sembako. Kendala dalam pengelolaan tanaman karet tidak ada hanya masyarakat rasa takut apabila di musim kemarau bisa terjadi kebakaran di kebun karet warga.

Kendala dalam pengelolaan hasil produksi karet dalam masyarakat belum dapat tempat penjualan karet yang lebih baik karena pembentukan KUBK masyarakat merasa hampir sama saja dengan pembeli keliling atau pengepul jadi terkadang masyarakat lebih memilih berjualan dengan pembeli keliling atau pengepul karena bisa dengan cepat mendapatkan uang nya sedangkan KUBK memang bisa memberikan harga tinggi tetapi bisa lama masyarakat menerima hasil uang nya masyarakat juga belum tau apa kendala KUBK sehingga bisa terlambat mengeluarkan uang nya.

Masalah dalam pengembangan dari segi pertanian di lahan gambut.

1. Pertanian

Faktor kesuburan tanah sangat berpengaruh pada potensi pengembangan pertanian yang ada di desa Buntoi. Pengolahan lahan gambut pada tingkat petani pengelolaan usaha tani termasuk tingkat rendah (*low Inputs*) sampai sedang (*medium inputs*), akan berbeda dengan produktivitas lahan dengan manajemen tinggi yang dikerjakan oleh swasta atau perusahaan besar. Sedangkan dengan manajemen tingkat sedang, yaitu perbaikan tanah dengan penggunaan input yang terjangkau oleh petani seperti pengolahan tanah tata air mikro, pemupukan, pengapuran, serta pemberantasan hama dan penyakit, maka potensi pengembangan lahan dititik beratkan pada jenis tanaman dan teknis bertanam. Sektor pertanian di desa Buntoi banyak mengalami permasalahan yang sangat signifikan sehingga membuat warga tidak berani mengambil resiko kerugian yang tinggi. Adapun yang menjadi kendala atau permasalahan yang umum adalah hama burung dan kera yang kerap kali merusak tanaman padi.

2. Perikanan

Lahan gambut yang terdapat di desa Buntoi memiliki potensi untuk pengembangan budidaya ikan. Selain menambah income perekonomian masyarakat, budidaya perikan juga dapat menjaga kelestarian lingkungan . menurut salah seorang pembudidaya jenis ikan patin dapat memproduksi ikan patin mencapai + 1 ton pertahun. Komoditas tersebut sangat bermanfaat bagi warga masyarakat desa Buntoi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik di konsumsi sendiri maupun dijual. Untuk permulaannya tambak ikan ini masih belum ada kendala yang serius dalam pemeliharaan hanya kendala yang dihadapi pada saat panen mengalami sedikit kesulitan untuk mencari konsumen/pengepul.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

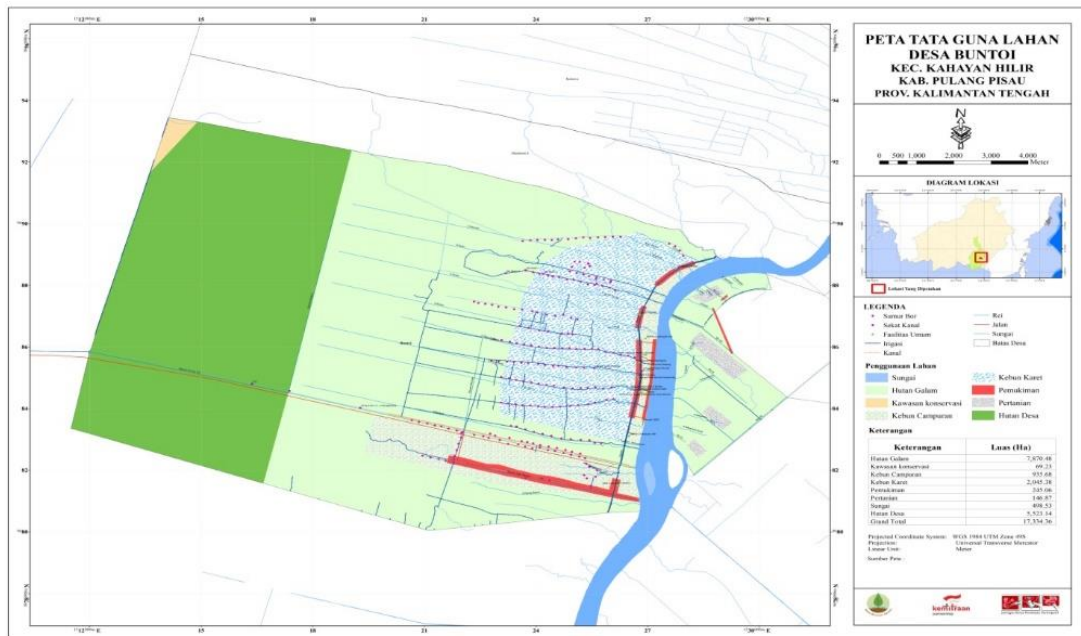
10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Bagi masyarakat Buntoi tanah dan sumber daya alam baik berupa hutan, tanah dan sungai merupakan bagian yang terpenting dari identitas sebagai orang dayak. Padangan yang sama juga tercermin dalam pola penggunaan tanah bukan sekedar tempat tinggal dan bukan hanya menjadi sumber daya ekonomi, nama juga merupakan basis kegiatan budaya dan budidaya perkebunan, perikanan dan lain-lain.

Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa buntoi di mulai degan hutan desa yang jenis tanah yang ada di hutan desa yaitu tanah gambut matang dengan kedalaman 3 cm bawah dan jenis tanaman yang ada di hutan desa yaitu kayu-kayuan yang memang kayu alami desa seperti galam meranti setelah terjadi kebakaran kayu yang memang alami kayu di hutan sekarang di tanami karet dan sengon oleh masyarakat. Kemudian pembagian lahan hutan galam jenis tanah yang ada di hutan galam yaitu tanah gambut dan di hutan galam memang khusus di tumbuhi kayu galam. Kemudian pemanfaatan kawasan konservasi jenis tanah yang ada di lahan konsevasi yaitu tanah gambut yang sebgian tanaman yang berada di lahan konservasi yaitu kayu huutan dan sebagian karet, pemafaatan lahan kebun campuran yang jenis tanah nya yaitu tanah gambut dan tanaman yang ada di kebun campuran yaitu buah-buahan seperti rambutan, durian, dan lain-lain. Kemudian pemanfaatan lahan kebun karet yang jenis tanah nya mineral subur dan jenis tanaman yang ada di lahan kebun karet 100 % tanaman karet . pemanfaatan untuk lahan lain nya yaitu di gunakan untuk kolam ikan, pemukiman dan juga untuk perusahaan PLTU semua jenis tanah nya yaitu tanah gambut matang.

Sejalan dengan hal itu, telah berkembang pola penguasaan dan pemilikan lahan yang diakui oleh masyarakat secara turun temurun. Secara tradisional dan turun temurun warga desa Buntoi menguasai dan memanfaatkan lahan sekitar untuk bertani berkebun dan memungut hasil hutan. Dan peta tata guna lahan bisa di lihat pada gambar.4 di bawah ini dan transek bisa di lihat pada lampiran :

Gambar 10. Peta Tata Guna Lahan Desa Buntoi



Sebagian besar Lahan Desa Buntoi merupakan Tanah Gambut yaitu $\pm 80\%$ dari luas wilayah desa terdapat di bagian Barat Desa Buntoi. Luas wilayah menurut penggunaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Tanah Kas Desa	3,00
2	Komplek Balai Desa / Kantor Desa	0,50
3	Tanah Kuburan (Muslim ; Kristen)	3,00
4	Pertanian Masyarakat	600,00
5	Perkebunan	10.207,00
6	Pekarangan	7.705,00
7	Hutan Desa	7.025,00
8	Sawah (Ha)	166.000
9	Tegal/Ladang (Ha)	248.000
10	Pemukiman (Ha)	3.000
11	Pekarangan (Ha)	77.050
12	Tanah Rawa (Ha)	0.000
13	Pasang Surut (Ha)	600.000
14	Lahan Gambut (Ha)	1.923.000
15	Situ/Waduk/Danau (Ha)	0.000
16	Perkebunan (Ha)	10.207
17	Tanah Kas Desa (Ha)	0.000
18	Fasilitas Umum (Ha)	13.050
19	H u t a n (Ha)	11.263.000
Jumlah Luas Wilayah (Ha)		16.261.595

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Pola penguasaan tanah tidak dapat dipisahkan dengan bentuk pengakuan kepemilikan tanah yang dilengkapi dengan dokumen kepemilikan tanah baik berupa sertifikat maupun SKTA dalam ruang lingkup desa Buntoi. Untuk kepemilikan hutan desa yaitu oleh pemerintah, kepemilikan hutan galam di sini disebutkan kepemilikannya masyarakat, kawasan konservasi di penguasaannya di pegang oleh pemerintah, kebun campuran di sini status kepemilikan oleh masyarakat desa, untuk penguasaan lahan kebun karet pemiliknya masyarakat desa, pemukiman di sini status kepemilikannya yaitu milik masyarakat desa buntoi.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Penguasaan lahan gambut atau parit handil pembagian rata-rata di setiap handil setiap 1 keluarga mendapat pembagian sebanyak 2 Ha. Cara mendapatkan pembagian tanah setiap handel mempunyai kelompok dan berapa keluarga yang ada di handel maka di bagi secara merata sebanyak 2 Ha tidak boleh lebih karena harus merata itu di dapatkan dengan secara musyawarah. Ketua handel berwenang mengatur tetapi atas persetujuan semua anggota handel.

Desa Buntoi memiliki 20 Handel. Adapun nama handel dan pengelolanya dapat kita lihat pada *Tabel 4* dibawah ini:

Tabel 15. Daftar Nama Handel dan Pengurus

No	Nama Handel	Pengelola	Jumlah Anggota (orang)	Keterangan
1	Sei Sala	Yuster		Lokasi Utara Desa Buntoi
2	Saka Pariah	Yetro uda	52	- Panjang handel 7,8 Km,
				- Panjang handel yang bisa di lalui 6 km
				- Jembatan 33, panjang parit 18 km sampai batas sebangau
				- Kondisi jalan bagus, bisa di lalui motor
				- Kompas 295 derajat miring ke utara
3	Sei Tengang	Yulius Maradona	25	- Panjang 3 Km
				- 20 jembatan/galian masyarakat
				- Kondisi jalan 2 km bisa
4	Handel Marudin	Diwan		- Panjang handel 6 Km
				- 19 jembatan
				- Kondisi jalan bagus 4 Km
5	Sei Asem	Barumbun	48	- Panjang handil 6 km
				- 32 jembatan
				- Kondisi jalan 4,2 bisa di jalani
6	Sei Asem Permai	Alber	35	- Panjang handil 6 Km
				- 15 jembatan/ parit masy
				- Kondisi jalan 4 Km baik

DESA PEDULI GAMBUT

No	Nama Handel	Pengelola	Jumlah Anggota (orang)	Keterangan
7	Ruhat	Samito Sanen	85	- Panjang handil 6 Km, 400 meter belum di gali sampai batas kolektor
				- 30 jembatan/parit, 2 jembatan besar.
				- Kondisi jalan 4,5 km bagus
				- Total lahan 155 Ha
				- Sudah di tanam 7,5 Ha
8	Saka Janang	Iin muklis	33	- Panjang handel 4,5 Km, tembus kolektor
				- 15 jembatan
				- Kondisi jalan bisa di jalani
9	Sei Buntoi	Stepen	83	- Panjang sei 6 Km
				- 23 jembatan
				- Kondisi jalan 4 km bisa di lewati
10	Saka Dohong	Sakilat	86	- Panjang saka 6 km, tembus kolektor
				- 25 jembatan
				- Kondisi jalan 4 km bisa di lewati
11	Sampa Luyang	Markurius	15	- Panjang handel 6 km,
				- 5 jembatan
				- Kondisi jalan 3 km bisa di lalui
12	Handel Hamputung	Hero L. Awan	140	- Panjang handel 6 km
				- 12 jembatan
				- Kondisi jalan 6 km bisa di jalani
13	Sei Lalam	Yulius Kadi	201	- Panjang sei 6 km sudah, belum dibangun 150 meter
				- 33 jembatan
				- P.5 km bisa dilewati
14	Sei Linga	-	55	- Tidak ada keterangan
15	Sei Bangah	Toto Haryanto	50	- Panjang sei 6 km
				- 5 jembatan
				- Kondisi jalan 3 km bisa di lalui
16	Kanal STI	-	-	4 jembatan
17	Galungan	-	-	Buntu
18	Sekunder Anjir sampit (selatan)	Kaum Ala	55	- P. 3 Km, sisi sebelah jalan kanan jalan anjir sampit.
				- 8 unit jembatan
				- Kondisi jalan sepanjang 200M cor beton
19	Sei Ijang Bawoi	Krisman Goliad	1	- 1,5 Km bisa di jalani
				- 1 jembatan
				- Kondisi jalan bisa di lalui
20	Sei Garagan	Hero L. Awan	1	- Panjang handel 1,5
				- 1 unit jembatan
				- Kondisi jalan bisa di lewati

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk lahan gambut)

Menurut masyarakat desa buntoi peralihan hak atas tanah biasanya seperti pengalihan hak pengelolaan hutan lindung dari pemerintah ke pengelola hutan desa (LPHD) prosesnya desa melalui LPHD mengusulkan ke kementrian kehutanan untuk hak pengelolaan hutan lindung oleh masyarakat kemudian keluar SK pengelolaan hutan desa yang melakukan pencatatan untuk penjualan tanah untuk perusahaan adalah bagian perizinan sedangkan untuk pengalihan hutan desa yang melakukan pencatatan adalah kementrian. Kemudian kawasan hutan produksi di usulkan menjadi hutan tanaman rakyat yang di kelola oleh kelompok tani hutan (KTH) misal nya seluas berapa dan di teruskan dengan no SK contoh lai nya seperti pengalihan fungsi lahan kebun dan persawahan melalui penjualan tanah warga buntoi tahun 2010 di RT 04 rey 10 untuk lokasi PLTU dan pengalihan lahan dengan penjualan oleh warga desa buntoi untuk PT. Naga Buana aneka Piranti tahun 2016-2018.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Menurut masyarakat desa buntoi apabila terjadi nya sengketa atau konflik di desa mengenai penguasaan lahan di desa biasa nya masyarakat langsung melaporkan untuk tokoh adat yang ada di desa makanya dibentuk nya mantir adat untuk bisa membantu sengketa penguasaan lahan di desa apabila melalui adat tidak bisa di selesaikan maka akan dilimpahkan kedesa apabila di pemerintahan desa tidak selesai yang merasa keberatan bisa di ajukan ke damang apabila di damang tidak selesai baru melalui pengadilan.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Pembangunan Desa tersebut sudah ditetapkan dan dirumuskan di RPJM DES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan dijabarkan melalui RKP DES (Rencana Kerja Pemerintah Desa) dengan cara musyawarah untuk setiap tahunnya ditetapkan melalui APBDES (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa), semua rencana kerja yang sudah ditetapkan mencapai target 100% dan di kelola dengan cara Suakelola atau tidak memakai pihak ketiga.

Tabel 16. Alokasi dan Realisasi Anggaran

No	Bidang, Sub Bidang, Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa			
	Sub Bidang Operasional Pemerintahan Desa			
	Kegiatan penghasilan tetap dan tunjangan pemerintah desa	201.600.000	201.600.000	100
	Kegiatan operasional Pemerintah Desa	51.283.500	51.283.500	100
	Kegiatan operasional Badan Permusyawaratan Desa	9.402.900	9.402.900	100
	Kegiatan Operasional RT/RW	6.000.000	6.000.000	100
	Sub Bidang Peningkatan Kualitas Proses Perencanaan Desa			
	Kegiatan Penyusunan RPJMDesa	6.000.000	6.000.000	100
	Sub Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana Perkantoran			
	Kegiatan Pemeliharaan sarana dan prasarana Kantor	3.179.600	3.179.600	100
	Sub Bidang Pengembangan Data dan Informasi Desa			
	Kegiatan Penyusunan Buku Profil Desa	2.686.000	2.686.000	100
2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan			
	Sub Bidang Pembangunan, Pemanfaatan dan Pemeliharaan Infrastruktur dan Lingkungan Desa			
	Kegiatan pemeliharaan rumah ibadah	14.000.000	14.000.000	100
	Kegiatan pembangunan jalan desa	247.500.000	247.500.000	100
	Kegiatan Pemeliharaan jalan desa	73.305.200	73.305.200	100
	Kegiatan pemeliharaan jalan usaha tani	101.502.600	101.502.600	100
	Kegiatan pembangunan jembatan	20.816.900	20.816.900	100
	Kegiatan pembangunan pos kamling	5.000.000	5.000.000	100

No	Bidang, Sub Bidang, Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
	Sub Bidang Pembangunan Pendidikan			
	Kegiatan Fasilitasi dan Motivasi Terhadap Kelompok-kelompok Belajar di Desa/Sanggar	10.000.000	10.000.000	100
	Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	1.500.000	1.500.000	100
	Kegiatan Rehabilitasi / Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini	2.400.000	2.400.000	100
3	Bidang Pemberdayaan Masyarakat			
	Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Sumberdaya dan Disiplin Aparatur Pemerintahan			
	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Pemerintah Desa	44.383.100	44.383.100	100
	Sub Bidang Pengembangan Seni Budaya Lokal			
	Kegiatan Fasilitasi Kelompok Kesenian di Desa	15.805.200	15.805.200	100
	Sub Bidang Pengorganisasian Melalui Pembentukan dan Fasilitasi Kader Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat			
	Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa	22.000.000	22.000.000	100
	Sub Bidang Peningkatan Kapasitas Masyarakat			
	Kegiatan Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa	200.000.000	200.000.000	100

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak lain

Kegiatan-kegiatan pembangunan yang tidak bisa didanai melalui dana desa atau alokasi dana desa (ADD) diusulkan dalam daftar usulan (DU) pada saat musrembang kecamatan dan diharapkan bisa terlaksana melalui dana APBD atau APBN. Sedangkan apabila program yang melalui lembaga dapat dirumuskan melalui musyawarah. Program kerjasama dengan pihak lain biasanya tidak dapat tercapai 100% karena keterbatasan dana.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

12.1 Persepsi Masyarakat

Menurut pendapat Ketua LPHD mengenai restorasi gambut yaitu berarti memperbaiki lahan yang sudah rusak akibat karena sering nya terjadi pembakaran lahan karena tanah gambut yang kering susah menahan air sehingga rentan terbakar. Beliau juga mengatakan dengan ada nya pemasangan tabat kanal untuk menahan air agar gambut bisa tetap basah meskipun kita tidak bisa memulihkan 100 % setidaknya bisa membantu memperbaiki kerusakan tanah gambut dan pemasangan sumur bor yang tepat sasaran bisa menjaga lahan apabila musim kemarau dan bila di tanya untuk tanaman yang cocok di lahan gambut pak karlin mengungkapkan tanaman yang cocok di lahan gambut yang bisa kita lihat biasanya di lahan gambut terdapat tanaman alami seperti meranti, blangiran dan tanaman yang di tanam sendiri yang cocok di lahan gambut yaitu tanaman karet yang fungsi akar nya bisa untuk menahan air, apabila tanaman sayuran sepertinya susah untuk hidup di lahan gambut.

Apabila di tanya tentang keberhasilan program restorasi di lahan gambut selama ini beliau merasa program restorasi gambut selama ini belum terlalu kelihatan karena di desa buntoi selama ini beliau merasa kurangnya keterlibatan masyarakat yang mungkin selama ini hanya sebagian masyarakat yang terlibat di dalam nya dan bila di lihat lagi setelah ada nya pendamping desa selama 3 bulan ini beliau dan masyarakat merasa di hargai karena adanya pertemuan apabila ingin melakukan kegiatan seperti pembuatan profil desa peduli gambut jadi masyarakat bisa mengetahui dan ikut berpartisipasi.

Karena keberhasilan suatu program tanpa ada nya pendapat atau partisipasi masyarakat beliau rasa itu mustahil, beliau mengatakan semoga dengan mulai nya program BRG di tahun 2018 sampai 2020 semoga tetap berjalan dengan baik dan bisa berhasil. Terkait dengan akurasi letak dan kualitas bangunan sekat kanal dan sumur bor di desa buntoi beliau rasa belum terlalu sempurna atau kurang tepat karena titik-titik rawan kebakaran yang pada tahun 2015 di mulai dari hutan desa hingga kelahan warga malah tidak terdapat sumur bor karena pemasangan sumur bor bantuan dari BRG hanya terdapat di kebun-kebun masyarakat. Beliau berharap apabila ada lagi

tambahan bantuan sumur bor beliau berharap adanya pemasangan yang bisa di berikan beberapa untuk hutan desa agar bila terjadi lagi kebakaran bisa di antisipasi dari rawan titik api.

Menurut pendapat ketua MPA (Masyarakat peduli api) pengetahuan warga tentang restorasi gambut sebagian warga bisa memahami sebagian warga sudah ada yang sudah mengetahui, dan kalau menurut pendapat pak Topik Rahman sendiri dengan ada nya tentang pembasahan di lahan gambut seperti sekat kanal dan sumur bor bisa juga membantu masyarakat paling tidak pencegahan apabila ada kebakaran di lahan dan apabila lahan tidak di jaga bisa menyebabkan kebakaran seperti tahun 2015. Menurut pak topik tanaman yang cocok untuk di tanam di tanah gambut yaitu untuk sekarang tanaman galam karena memang tanaman yang alami di lahan gambut dan bila di pelajari tanaman yang cocok pantung , tumeh , dan apabila tanaman karet itu tanahnya harus benar-benar di kelola dengan baik seperti itu juga untuk tanaman sayuran tanah gambut nya harus di kelola dengan baik.

Penilaian pak topik tentang keberhasilan program restorasi gambut penilaian warga sebagian karena program BRG yang baru dan sebagian hanya tau pada saat ada bantuan sumur bor sebagian masyarakat menilai baik dan sebagian belum merasakan hasil dan apabila masyarakat sudah merasakan manfaat suatu program baru itu yang mereka rasa merasa berhasil contoh nya bisa meningkatkan penghasilan di bidang ekonomi. Penilaian warga tentang pemasangan sekat kanal dan sumur bor yang ada di desa kalau pemasangan sekat kanal memang banyak terkendala persetujuan dari warga karena menurut warga pemasangan sekat kanal ada atau tidak terlalu berpengaruh untuk masyarakat beda dengan pemasangan sumur bor kebanyakan warga memang setuju karena mereka merasa pemasangan sumur bor memang penting untuk setiap lahan yang rawan kebakaran dan juga pemasangan di setiap Handel. Dan juga yang paling penting di sini sebenarnya perlu nya dana untuk pemeliharaan jalan menuju lokasi sumur bor dan dana perawatan sumur bor agar sumur bor bisa tetap baik dan bermanfaat untuk masyarakat.

Menurut Pemerintah Desa Buntoi Badan Restorasi Gambut sudah sangat membantu warga Desa Buntoi terutama dalam pembuatan sumur bor karena dapat membantu warga memadamkan api misalkan terjadi kebakaran lahan, meskipun pada saat ini tidak semua lahan yang mendapatkan titik sumur bor. Pemerintah Desa juga sangat mengharapkan semoga ada tambahan pembuatan sumur bor sehingga sebagian lahan atau hutan yang ada di Desa Buntoi dapat terpenuhi. Pemerintah Desa juga berpendapat dengan ada nya pemasangan tabat kanal juga sangat bermanfaat yaitu berfungsi untuk menahan air agar tanah gambut bisa tetap basah sehingga tidak mudah terbakar. Tanaman yang biasa nya tumbuh di tanah gambut seperti pohon galam, meranti, hanjalutung, dan blangiran dan untuk tanaman yang biasanya di tanam sendiri oleh warga Desa Buntoi adalah tanaman karet.

12.2 Partisipasi Masyarakat

Keterlibatan masyarakat perlu menjadi perhatian dalam penyusunan rencana pelaksanaan restorasi gambut agar pelaksanaannya tepat sasaran. Selain itu juga agar menyampaikan informasi kebijakan dan rencana restorasi gambut kepada pihak sosialisasi apa saja yang akan direncanakan agar pembangunan atau perencanaan yang ada di desa bisa lebih baik lagi dan bermanfaat untuk memajukan desa. Upaya restorasi gambut masih sangat memerlukan kerjasama dan dukungan yang penuh dari banyak pihak seperti pemdes, tokoh masyarakat, kelembagaan adat, ketua MPA, ketua MPT dan juga masyarakat keseluruhan.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Pembuatan profil desa peduli gambut bisa kita tarik kesimpulan tanah gambut adalah tanah yang penangan nya lumayan susah di karena kan tanah gambut yang semakin tahun yang sering terbakar akan lebih susah untuk memperbaiki atau merestorasi. Sekarang kondisi tanah gambut di desa buntoi memang terlihat sangat memprihatinkan selain dulu kebiasaan masyarakat membakar lahan yang mengakibatkan kerusakan tanah gambut dan berdampak menjadi rawan nya kebakaran di karenakan kebakaran yang terjadi akan berdampak terganggu nya ekosistem di lahan gambut dan juga berdampak pada berkurang nya keanekaragaman hayati, dan berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat. Selain upaya pemerintah yang selalu ikut serta membantu dengan memberikan bantuan berupa sumur bor di harapkan masyarakat bisa menjaga atau berperan aktif untuk melestarikan lahan gambut agar tetap terjaga. Masyarakat juga seharusnya dapat lebih mencermati dan mengamati keadaan disekitar karena pada saat ini terjadi perubahan lingkungan yang sangat signifikan yang berdampak pada kehidupan manusia. Misalnya, Kerusakan dan perubahan habitat akibat kegiatan manusia yang menjadi faktor utama kepuanahan spesies dan pengrusakan lingkungan.

13.2. Saran

Sebaiknya pemerintah dan masyarakat dapat bekerjasama dengan baik dalam pencegahan kebakaran hutan dalam ekosistem gambut. Sebaiknya pemerintah Desa Buntoi dapat membuka peluang kerjasama dengan kemitraan yang lebih banyak lagi khusus nya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut. Pemerintah dan masyarakat seharusnya dapat menjalin kerjasama yang lebih baik lagi untuk mengelola dan perlindungan hutan desa. Diharapkan dalam pembuatan profil desa waktu yang berikan tidak terlalu singkat agar dapat mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2017. *Pulang Pisau Dalam Angka tahun 2017*. Kabupaten Pulang pisau. Kalimantan tengah
- BPS. 2017. *Kahayan Hilir dalam Angka tahun 2017*. Kabupaten Pulang Pisau. Kalimantan Tengah
- Herlambang.2015. *Geomorfologi wilayah kalimantan tengah.pdf*.diakses tanggal 20 april 2018
- Verstappen.2013. *Geological maps*. Pdf. Di akses tanggal 20 april 2018
- RPJM Desa Buntoi Kecamatan Kahayan Hilir Tahun 2016-2021

